STRATEGI GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK JURUSAN PERHOTELAN DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Oleh :

YESSI KURNIATI

NIM: 2612.125

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
1437 H/2016 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"STRATEGI GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK JURUSAN PERHOTELAN DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI"** yang disusun oleh **YESSI KURNIATI, NIM. 2612.125** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2016

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
DR. H. Nanu Buhanuddin, L.c, M. A	Linda Yarni, S. Ag, M. Si
NIP. 197305102000121002	NIP. 197801022006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan Di SMK Negeri 2 Bukittinggi"** yang disusun oleh **Yessi Kurniati, NIM. 2612.125,** telah diuji dalam sidang Munaqasyah Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Bukittinggi, 11 Agustus 2016

TIM PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Nunu Burhanuddin, L.c,M. Ag	**Syawaluddin, M. Pd**
NIP. 19730510 200012 1 002	**NIP. 19890506 201503 1 003**

Anggota

Penguji Utama	Penguji Utama
Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd	**Fadhilla Yusri, S. Pd, M.Pd, Kons**
NIP. 19810923 200501 2 005	**NIP. 19851029 201101 2 013**
Penguji Pendamping	**Penguji Pendamping**
Dr. H. Nunu Burhanuddin, L.c,M. Ag	**Linda Yarni, S, Ag, M. Si**
NIP. 19730510 200012 1 002	**NIP. 19780102 200604 2 002**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M. Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/ Nim : Yessi Kurniati/ 2612.125

Tempat/ Tanggal lahir: Bukittinggi/ 20 Oktober 1994

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan Di SMK Negeri 2 Bukittinggi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses secara hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dapat dicabut sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2016

Saya yang menyatakan



Yessi Kurniati

2612.125

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah,
dan Tuhanmulah yang maha mulia Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya
(QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?
(QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman
diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)
"Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna kepada
siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak.
Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang- orang yang berakal".
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah
menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang
yang memberiku sejuta pengalaman bagiku,
yang telah memberi warna-warni kehidupanku.
Ku bersujud dihadapan Mu, Akhirnya aku sampai ke titik ini,
sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
Tak henti-hentinya aku mengucap syukur pada_Mu ya Rabb
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Sujud syukurku ku sembahkan kepadamu
Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil
nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa
berpikir, berilmu, beriman dan bersabar
dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal
bagiku untuk meraih cita-cita besarku.
Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih,
menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira,
terima kasihku untukmu.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk
*Ayahanda (**ABDUL MUNAR**) dan Ibundaku (**NURHAIDA**) tercinta,*
yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat,
doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta
pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat
menjalani setiap rintangan yang ada didepanku..,,
*Kepada Kakakku (**MELDA FITRI, S. Pd**), terima kasih tiada tara*
atas segala support yang telah diberikan selama ini dan
*untuk Adikku tercinta (**FILMA SARI**) semangat untuk kuliahnya semoga kita bertiga dapat*
membanggakan kedua orang tua kita.
Terima kasih kepada Dosen Pembimbingku
*Bapak (**Dr. H. Nunu Burhanuddin, L. c, M. Ag**) dan*
*(**Ibu Linda Yarni, S. Ag, M. Si**)*
yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan
memberikan arahan kepada penulis selama
proses penyusunan skripsi ini.

*Kepada teman-teman seperjuangan rekan-rekan **BK "12"** khususnya **PBK D** yang tak bisa*
tersebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan.
*Kepada Sahabat setiaku forever (**Leli Ardiyanti, Rozi Sri wahyuni, Dwi Sriramadhani,***
***Monalisa**). Akhirnya kita dapat membuktikan kalau kita mampu melewati semua ini.*
Perjuangan dan pengorbanan kita selama ini berbuah manis, impian memakai toga bersama
alhamdulillah terwujud di tahun ini.
*Kepada sahabat PPLBKS sekaligus teman penelitian yang selalu ada (**Pungki syah fitri**)*
terima kasih telah menjadi teman terbaik selama PPLBKS dan penelitian di sekolah.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai,
untuk jutaan impian yang akan dikejar,
untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna,
hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan.
Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.
Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.
Never give up!

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat
Ku persembahkan kepada kalian semua,,
Terima kasih beribu terima kasih ku ucapkan..
Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,
Ku rendahkan hati serta diri menjabat tangan
meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

*By: **Yessi Kurniati, S. Pd***

ABSTRAK

YESSI KURNIATI, 2612.125, Bimbingan dan Konseling : Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan Di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. 2016

Guru pembimbing merupakan salah satu komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik. Meskipun guru pembimbing sudah berusaha dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini seperti: pembuatan program, pemberian layanan bimbingan dan konseling, pemanggilan orang tua akan tetapi masih banyak ditemukan sikap dan perilaku peserta didik yang belum sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti masih banyak peserta didik yang tidak melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah, merokok di warung yang berada di depan sekolah, kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik, dan masalah kejujuran seperti mencontek dan sejenisnya.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi guru pembimbing dalam pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik jurusan perhotelan di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan secara sistematis. Dalam pemilihan informan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkansehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memilih satu orang guru pembimbing yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling sebagai informan kunci dan 5 orang peserta didik yaitu 3 orang yang mengalami permasalahan karakter dan 2 orang yang tidak mengalami permasalahan karakter sebagai informan pendukung. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan wawancara dengan informan tersebut. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitik dan dilakukan triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada lima strategi yang dilakukan guru pembimbing dalam pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya a) strategi menanamkan nilai karakter beriman dan bertakwa; b) strategi menanamkan nilai karakter jujur; c) strategi menanamkan nilai karakter cerdas; d)strategi menanamkan nilai karakter tangguh; e) strategi menanamkan nilai karakter peduli

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan Di SMK Negeri 2 Bukittinggi"**. Shalawat beriringan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak.Teristimewa orang tua tercinta Ayahanda Abdul Munar, Ibunda Nurhaida, Kakanda Melda Fitri, S. Pd dan Adinda Filma Sari yang tak pernah lupa mencintai dan selalu memberikan iringan do'a serta telah memberikan pengorbanan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak.Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. Dr. Junaidi, M. Pd selaku Penasehat Akademik yang senantiasa sabar dalam memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
5. Dr. H. Nunu Burhanuddin, L. c, M. A selaku Pembimbing I yang telah meluangka nwaktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
6. Linda Yarni, S. Ag, M. Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan konseling yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
8. Karyawan/ti perpustakaan IAIN yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bukittinggi yang telah bersedia menerima penulis di sekolah untuk melakukan penelitian.
10. Guru Pembimbing SMK Negeri 2 Bukittinggi yang memberi banyak bantuan selama penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Bukittinggi.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Angkatan 2012, khususnya PBK D yang telah banyak memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyelesaian Skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi tanpa terkecuali yang tidak bisa penulis sebutkan satupersatu.

Atas semua bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekilafan

Bukittinggi, Juli 2016

Penulis

Yessi Kurniati
2612.125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGESAHAN TIM PENGUJI
SURAT PERNYATAAN
HALAMAN PERSEMBAHAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR LAMPIRAN.....viii

BAB IPENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Pertanyaan Penelitian.....10
E. Tujuan dan Kegunaan 10
F. Penjelasan Judul 11
G. Sistematika Penulisan 13

BAB IILANDASAN TEORI
A. Guru Pembimbing
1. Pengertian Guru Pembimbing.....15
2. Syarat-syarat Guru Pembimbing.....16
3. TugasPokok Guru Pembimbing.....20
4. Tanggung Jawab Guru Pembimbing.....25
B. Pendidikan Karakter
1. Pengertian Pendidikan Karakter 30
2. Tujuan Pendidikan Karakter 35
3. Fungsi Pendidikan Karakter 37
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter 39
5. Proses Pendidikan Karakter 44
6. Prinsip-prinsipPendidikan Karakter 46
7. StrategiGuru Pembimbing dalam Pendidikan Karakter 51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 60
B. LokasiPenelitian..... 60
C. Informan..... 61
D. TeknikPengumpulan Data 62
E. TeknikPengolahan Data 64
F. Teknik Keabsahan Data 65

BAB IV HASIL PENELITIAN
Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan.....67

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 107
B. Saran 108

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai-nilai Pembentukan Karakter 41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi- kisi Penelitian I
2. Pedoman Wawancara III
3. Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing IX
4. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik XXIX
5. Program Tahunan dan Semesteran..... XXXVII
6. Rencana Pelayanan (RPL)..... XLVII
7. Surat Keterangan Wawancara LXIII
8. Surat keputusan Pembimbing (SK Pembimbing)..... LXVIII
9. Surat Mohon Izin Penelitian dari Kampus LXIX
10. Surat Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL..... LXX
11. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah..... LXXI
12. Daftar Riwayat Hidup LXXII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan orang akan sulit memahami sesuatu hal. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, terutama para peserta didik yang memperoleh kesempatan belajar di sekolah. Pendidikan juga menjadi landasan tolak ukur untuk mengetahui kemajuan dari suatu bangsa. Sebab bangsa yang maju dimulai dari keberhasilan dalam bidang pendidikan. Keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya dinilai dari kemampuan intelektual akan tetapi juga dinilai dari kemampuan peserta didik dalam menyikapi persoalan-persoalan yang dihadapinya.

Dalam Undang- undang R.I No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa :

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[1]

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, maka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah melakukan berbagai usaha dan pembaharuan agar tercapai sistem kurikulum yang sempurna, dan mampu mencapai terciptanya insan pembangun dan karakter yang mantap.

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.11

Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem perilaku dan bersikap di tengah masyarakat. Akibatnya, disatu sisi pendidikan yang telah dijalankan menjadikan manusia kian terdidik intelektualitasnya. Namun, disisi lain pendidikan yang diusung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya. Maraknya aksi kekerasan, korupsi, pembalakan liar, dan sederet gambaran dekadensi moralitas menghadapkan kepada kerinduan untuk mendesain ulang sistem pendidikan yang berbasis akhlak, etika dan moralitas.[2]

Dan di dalam undang-undang R.I no 14 tahun 2005 pasal 8 dan 10 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

> " Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi."[3]

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya yang menuju peradaban manusiawi yang lebih baik. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak dan peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta

---

[2] Sahlan Asmaun, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 5
[3] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*..., h. 6

kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.[4]

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut. Menurut T. Ramli yang dikutip oleh Sri Narwanti, didalam bukunya *Pendidikan Karakter*. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan moral dan pendidikan.

Sedangkan Menurut David Elkind & Freddy Sweet P.hD yang dikutip oleh Sri Narwanti, dalam bukunya *Pendidikan Karakter*. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan prilaku, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, berbagai hal terkait lainnya.[5]

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.[6]

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk anak bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu

---

[4] E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.1-3
[5] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, 2011), h. 14
[6] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*..., h.13

pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi: (a) mengembangkan potensi dasar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik; (b) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan (c) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.[7]

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif , (7) madiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.[8]

Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah al-qur'an dan hadist. Diantara ayat al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 yang berbunyi:

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ
وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ﴿١٧﴾

وَلَا تُصَعِّرۡ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمۡشِ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًاۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخۡتَالٖ فَخُورٖ ﴿١٨﴾

[7] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*..., h. 17

[8] Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta:badan penelitian dan pengembangan , 2011), h. 3

Artinya: " Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajib (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." [9]

Implementasi pendidikan karakter dalam islam, tersimpul dalam karakter pribadi rasulullah SAW. Dalam pribadi rasul, tersemai nilai-nilai pendidikan yang mulia dan agung. Terdapat dalam surat al-ahzab ayat 21 mengatakan:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." [10]

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran islam serta pendidikan karakter harus diteladani agar manusia hidup sesuai dengan tuntunan syariat, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya rasullullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakternya dan manusia

[9] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Mahkota Surabaya, 1990), h. 655

[10] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*..., h. 670

yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, pikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.[11] Totalitas tersebut didasarkan pada ruang lingkup dalam pendidikan karakter itu sendiri, yaitu: olah hati, olah rasa/ karsa, olah raga dan olah pikir.[12]

Guru pembimbing sebagai salah satu komponen yang berperan di lingkungan sekolah wajib menfasilitasi pengembangan dan penumbuhan karakter serta tanpa mengabaikan penguasaan *hard skill* lebih lanjut yang diperlukan dalam perjalanan hidup serta dalam mempersiapkan karier.[13] Guru pembimbing harus mempunyai strategi dalam mencapai suatu tujuan terutama dalam membentuk dan mengubah karakter peserta didik.

Melalui pelaksanaan layanan bimbingan konseling guru pembimbing diharapkan bisa mengatasi karakter peserta didik yang belum sesuai dengan nilai-nilai karakter. Berkaitan dengan kegiatan tersebut, maka strategi yang dilakukan oleh guru pembimbing dapat bersifat preventif, kuratif, preseveratif dalam rangka menunaikan fungsi pendidikan dalam mengembangkan karakter peserta didik.

---

[11] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), h. 25

[12] Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*..., h. 9-10

[13] Departemen *Pendidikan Nasional, Penataan Pendidikan Nasional dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007), h. 262

SMK Negeri 2 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah setingkatan Sekolah Menengah Kejuruan yang menerapkan pelaksanaan pendidikan karakter. Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa di sekolah ini pelaksanaan pendidikan karakternya sudah terlihat meskipun belum berjalan optimal.

Di sekolah ini guru pembimbing sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Setiap pagi peserta didik memulai proses PBM dengan berdoa dan membaca Al-qur'an secara bersama-sama. Setiap pagi guru pembimbing juga membiasakan diri untuk bertanya kepada peserta didik mengenai shalat lima waktu yang mereka kerjakan di rumah. Apabila telah masuk waktu zhuhur mereka melaksanakan shalat zhuhur berjamaah di sekolah.

Dari pengamatan juga terindikasi masih ada sebagian peserta didik yang memanfaatkan jam istirahat sholat zhuhur untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Contohnya, ketika peserta didik diizinkan untuk melaksanakan sholat zhuhur berjamah di luar lingkungan sekolah, mereka memanfaatkan situasi ini bukannya untuk melaksanakan sholat, melainkan untuk pergi merokok ke warung yang berada di depan sekolah. Mereka tidak memikirkan dampak dari tindakannya ini. Padahal lokasi warung yang berada di depan sekolah memungkinkan guru-guru untuk dapat melihat tindakan mereka ini.

Selain hal di atas, penulis juga menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh guru pembimbing dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah seperti kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik untuk belajar.

Contohnya pada saat jam pelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang duduk santai di kantin dan pada saat jam pelajaran berlangsung ada saja peserta didik yang meminta izin keluar dengan berbagai alasan. Masalah kejujuran seperti menyontek, berbohong, dan tidak berani mengakui perbuatan. Contohnya tidak mengerjakan PR di rumah dan baru mengerjakannya di sekolah dengan mencontek PR teman. Masalah-masalah seperti ini sering terjadi di kelas X Jurusan Perhotelan SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing terkait dengan strategi yang digunakan ketika peserta didik melakukan kesalahan atau menampilkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter (seperti: religius, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab). Guru pembimbing menyatakan:[14]

> "Strategi yang digunakan dalam mengatasi perilaku tersebut adalah dengan memberikan teguran, memberikan layanan bimbingan konseling, dan mengundang orang tua peserta didik datang ke sekolah untuk membicarakan permasalahan tersebut serta bersama-sama mencari jalan keluar dari permasalahan."

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara terhadap permasalahan yang terjadi betapa sangat pentingnya peran guru pembimbing dalam mengatasi hal tersebut. Namun demikian, hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru pembimbing yang berada di sekolah, melainkan juga melibatkan peran orang tua. Dari segi teoritis kerjasama guru pembimbing dan orang tua memegang peranan penting untuk membentuk peserta didik

[14] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing*. Selasa, 26 Januari 2016 di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

yang berkarakter, agar terwujud tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia.

Dari kenyataan yang penulis temukan di lapangan, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan ini dalam suatu bentuk penelitian karya ilmiah dengan judul: **"Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 2 Bukittinggi".**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terlihatnya perilaku-perilaku peserta didik yang jauh dari nilai-nilai pendidikan karakter.
2. Guru pembimbing kurang mengetahui bagaimana strategi yang tepat dalam mewujudkan pendidikan karakter terhadap peserta didik.
3. Masih terlihat adanya perhatian yang kurang dari orang tua terhadap apa yang telah dipelajari oleh anak di sekolah.
4. Kurangnya kerjasama yang dilakukan oleh guru pembimbing dan orang tua dalam mewujudkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada: "Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Kelas X Jurusan Perhotelan SMK Negeri 2 Bukittinggi."

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana strategi guru pembimbing dalam pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di kelas X Jurusan Perhotelan SMK Negeri 2 Bukittinggi ?"

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui strategi guru pembimbing dalam pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di kelas X Jurusan Perhotelan SMK Negeri 2 Bukittinggi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

a. Untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar strata satu dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
b. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi guru pembimbing dalam penerapan strategi pelaksanaan pendidikan karakter
c. Memberikan pemahaman baru kepada mahasiswa terutama mahasiswa bimbingan konseling terkait dengan permasalahan yang diangkat.
d. Dengan selesainya pembahasan ini, akan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya

F. Penjelasan Judul

Untuk mengarahkan dalam pemahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ada dalam tulisan ini, maka penulis perlu untuk memberikan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

Strategi **:** Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[15] Strategi yang penulis maksud disini adalah strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Bukittinggi

Guru pembimbing **:** Seorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan diri dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.[16]

Pelaksanaan **:** Proses, cara, dan perbuatan melaksanakan rancangan keputusan, dan sebagainya.[17] Pelaksanaan yang penulis maksud disini adalah

---

[15] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Balai Puataka, 2007, cet. Ke-1, h. 456

[16] W. S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: gramedia, 2007), h. 58

[17] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., h. 365

pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bukittinggi

Pendidikan karakter **:** Suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), dari diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.[18]

Jurusan perhotelan **:** Tempat penelitian yang akan penulis pakai dalam penelitian ini.

SMK Negeri 2 Bukittinggi : Sebuah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Keguruan yang terletak di Bukittinggi

Jadi, Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 2 Bukittinggi adalah rencana yang cermat dari guru pembimbing untuk mencapai proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik jurusan perhotelan di SMK Negeri 2 Bukittinggi yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), dari diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

[18] E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1-3

G. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika penulisan dalam proposal ini adalah:

BAB I Pendahuluan : Di dalam pendahuluan terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori : Di dalam landasan teori terdapat pengertian guru pembimbing, syarat guru pembimbing, tugas pokok guru pembimbing, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan, nilai-nilai pendidikan karakter, proses pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter.

BAB III Metodologi Penelitian : Di dalam metodologi penelitian ini terdapat pembahasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian	: Di dalam bab ini terdapat hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lapangan.
BAB V Penutup	: Di dalam bab penutup ini terdapat kesimpulan, pesan dan saran didalamnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa guru pembimbing adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S1) dalam bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan konseling.[1]

Guru pembimbing atau konselor sekolah di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 telah diakui sebagai salah satu tenaga pendidik, seperti yang tersurat di dalam pasal 1: [2]

> "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta, berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan".

Menurut WS Winkel, guru pembimbing adalah seorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan diri

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 3

[2] Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Agama RI, 2006), h. 5

dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.[3]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah guru yang memberikan bantuan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang untuk mengentaskan pemasalahan yang dialami, dan keputusan untuk menyelesaikan permasalahan diambil sendiri oleh individu tersebut sehingga bisa mengubah kehidupan efektif sehari-hari terganggu (KES-T) menjadi kehidupan efektif sehari-hari (KES).

2. Syarat-Syarat Guru Pembimbing

Syarat yang harus dimiliki oleh guru pembimbing adalah:

a. Pemahaman diri (*self knowledge*).
   Self knowledge berarti bahwa konselor memahami dirinya dengan baik, dia memahami secara pasti apa yang dia lakukan, mengapa ia harus melakukan itu, dan masalah apa yang harus ia selesaikan.
b. Kompeten.
   Yang dimaksud kompeten disini adalah bahwa konselor itu memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, moral dan sebagai pribadi yang berguna.
c. Kesehatan psikologis.
   Kesehatan psikologis konselor yang baik sangat berguna bagi hubungan konseling. Karena apabila konselor kurang sehat psikisnya, maka dia akan teracuni atau terkontaminasi oleh kebutuhan-kebutuhan sendiri, persepsi yang subjektif, nilai-nilai yang keliru dan kebingungan.
d. Dapat dipercaya.
   Kualitas ini berarti konselor itu tidak menjadi ancaman atau penyebab kecemasan bagi klien. Kualitas konselor yang dapat dipercaya sangat penting dalam konseling, karena mendorong klien untuk mengemukakan masalah dirinya yang paling dalam dan dapat mengembangkan sifat percaya terhadap dirinya sendiri.

[3] W. S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 58

e. Jujur.
   Jujur artinya konselor bersifat transparan (terbuka), autentik, dan asli (*genuine*)
f. Kuat.
   Kekuatan atau kemampuan konselor sangat penting dalam konseling, sebab dengan hal itu klien akan merasa aman karena dapat mendorong klien untuk mengatasi masalahnya.
g. Hangat.
   Yang dimaksud bersikap hangat itu adalah konselor bersikap ramah, penuh perhatian, dan memberi kasih sayang.
h. *Actives responsive*.
   Keterlibatan konselor dalam proses konseling yang bersifat dinamis, tidak pasif. Melalui respon yang aktif, konselor dapat mengkomunikasikan perhatian dirinya terhadap kebutuhan klien.
i. Sabar (*patience*)
   Melalui kesabaran konselor dalam proses konseling dapat membantu klien untuk mengembangkan dirinya secara alami. Sikap sabar konselor menunjukkan lebih memperhatikan diri klien dari pada hasilnya.
j. Kepekaan (sensitif)
   Kualitas ini bahwa berarti konselor menyadari tentang adanya dinamika psikologis yang tersembunyi atau sifat-sifat mudah tersinggung, baik pada diri klien maupun dirinya.
k. Memiliki kesabaran yang baik (*Holistic awareness*).
   Pendekatan holistik dalam konseling berarti bahwa konselor memahami klien secara utuh dan tidak mendekatkannya secara setengah-setengah. Dan bukan berarti konselor adalah orang yang ahli dalam segala hal, disini menunjukkan bahwa konselor perlu memahami adanya berbagai dimensi yang menimbulkan masalah klien, dan memahami bagaimana dimensi yang satu memberi pengaruh terhadap dimensi yang lainnya. Dimensi-dimensi itu meliputi: fisik, intelektual, emosi, sosial, seksual dan moral spiritual.[4]

Bagaimanapun peran guru pembimbing dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, tentunya dimulai dari kepribadian yang baik agar dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya dan menjadikan interaksi belajar yang baik antara guru dan murid. Adapun kompetensi pribadi ini adalah:

[4] Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihisan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-1, h. 37

a. Peka terhadap perubahan dan pembaruan.
b. Berfikir alternatif.
c. Kemantapan dan intelegensi pribadi.
d. Adil, jujur dan objektif.
e. Berdisiplin dalam menjalankan tugasnya.
f. Ulet dan tekun bekerja.
g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.
h. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak.[5]

Seorang guru pembimbing yang mempunyai fungsi sebagai pendidik dalam memberikan sebuah layanan haruslah memiliki keprofesionalan. Guru menjabat sebagai pendidik, sebenarnya juga sudah ada yang menyusun kriterianya sebagai berikut:

a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual.
b. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
c. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka)
d. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambung.
e. Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen.
f. Jabatan yang menentukan batu (standarannya) sendiri.
g. Jabatan yang lebih meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.[6]

Seorang guru pembimbing atau konselor di sekolah harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan kepribadiannya, pendidikannya, pengalamannya, dan kemampuannya:

a. Syarat yang berkenaan dengan kepribadian.

[5] Depertemen Agama RI, *UU RI No 22 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam), h.13

[6] Soetjipto dan Rafles Kosasi, *Profesi keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), cet ke-1, h. 25

Seorang guru pembimbing harus memiliki kepribadian yang baik, melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri klien.

b. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan.

Seorang guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling strata satu (S1), S2 maupun S3, atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan bimbingan dan konseling.

c. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman.

Syarat pengalaman bagi guru BK setidaknya pernah diperoleh melalui parktik mikro konseling, yakni PPL bimbingan konseling dan pernah memberikan layanan bimbingan konseling di sekolah.

d. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan.

Guru pembimbing atau konselor harus mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan peserta didik, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.[7]

Syarat-syarat guru pembimbing yang harus dipenuhi dari nilai-nilai agama karena dalam tugasnya guru yang membimbing peserta didik harus selalu berpegang teguh kepada nilai-nilai yang dianutnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

[7] Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2007), cet. Ke-1, h. 117-121

a. Memiliki sifat baik, setidak-tidaknya sesuai ukuran si terbantu.
b. Bertawakal, mendasarkan segala sesuatu atas nama allah.
c. Sabar, utamanya tahan terhadap si terbantu yang menentang keinginan untuk diberikan bantuan.
d. Tidak emosional, artinya tidak mudah terbawa emosi dan dapat mengatasi emosi sendiri dan si terbantu.
e. Retorika yang baik, mengatasi keraguan si terbantu dan dapat meyakinkan bahwa ia dapat memberikan bantuan.
f. Dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.[8]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa syarat yang harus dimiliki oleh guru pembimbing adalah harus kompeten, dapat dipercaya, jujur, hangat, sabar, peka terhadap klien, simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak.

3. Tugas Pokok Guru Pembimbing

Guru pembimbing di sekolah mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depan.

Adapun tugas pokok guru pembimbing, yaitu:

a. Menyusun program bimbingan konseling

Tugas pokok utama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan

[8] Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. Ket-1, h. 142

tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Jika guru bidang studi dituntut untuk membuat RPP (Rencana Program Pengajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat hal yang sama yaitu RPL (Rencana Pelayanan) atau yang dikenal SATLAN (Satuan layanan).[9]

Ada beberapa program yang harus disusun oleh guru pembimbing, yaitu:

1) Program tahunan yaitu program bimbingan konseling yang meliputi kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah.
2) Program semesteran yaitu program bimbingan konseling yang meliputi kegiatan selama satu semester yang merupakan gambaran program tahunan.
3) Program bulanan yaitu program bimbingan konseling yang meliputi kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran program semesteran.
4) Program mingguan yaitu program bimbingan konseling yang meliputi kegiatan selama satu minggu yang merupakan gambaran program bulanan.
5) Program harian yaitu program bimbingan konseling yang meliputi kegiatan selama satu hari yang merupakan gambaran program

[9] Prayitno, *Buku Panduan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Padang: P4T IKIP Padang, 2001), h.6

mingguan dalam bentuk layanan (RPL) dan atau kegiatan pendukung (SATKUNG) bimbingan konseling.[10]

b. Melaksanakan program bimbingan dan konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan pada bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanakan melalui sembilan layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi sebagai layanan yang baru dirumuskan dalam bimbingan konseling.

c. Evalusi pelaksanaan program bimbingan dan konseling

Evalusi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan beragama, dan bimbingan kehidupan bekeluarga. Kegiatan mengevaluasi itu meliputi juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan.

Evalusi pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan pada setiap selesai layanan diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan

[10] Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menegah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 8-9

pendukung. Evalusi atau penilaian hasil layanan bimbingan konseling dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1) Penilaian segera (laiseg), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.
2) Penilaian jangka pendek (laijapen), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan).
3) Penilaian jangka panjang (laijapang), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai satu semester) untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan atau kegiatan pendukung terhadap peserta didik.

d. Tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis, ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai berikut:

1) Memberi tindak lanjut "singkat dan segera" misalnya berupa pemberian penguatan (*reinforcement*) atau penugasan kecil (peserta didik diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya).
2) Menempatkan atau mengikutsertakan peserta didik yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam bimbingan kelompok atau konseling kelompok).

3) Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/ pendukung yang terdahulu.

Selain, dari tugas-tugas yang telah ditetapkan di atas, guru pembimbing juga memiliki tugas dan peran yang lain dan juga harus dilakukannya di sekolah, peran dan tugas tersebut, yaitu:

a. Mengumpulkan data peserta didik.
b. Mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari.
c. Mengenal para peserta didik yang memerlukan bantuan khusus.
d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua peserta didik.
e. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membentu memecahkan masalah peserta didik.
f. Membuat catatan pribadi peserta didik.
g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok dan individu.
h. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk memecahkan masalah siswa.
i. Menyusun program bimbingan sekolah bagi peserta didik, bersama dengan petugas lainnya.
j. Meneliti kemampuan peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[11]

Jadi, dapat disimpulkan ada empat tugas pokok dari guru pembimbing yaitu: menyusun program bimbingan konseling, melaksanakan program bimbingan konseling, evaluasi pelaksanaan program bimbingan konseling, serta tindak lanjut program bimbingan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawab.

[11] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 34

4. Tanggung Jawab Guru pembimbing.

Bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik apabila seseorang guru pembimbing melaksanakan kewajibannya dengan cara melayani semua peserta didik dengan melaksanakan layanan bimbingan konseling sesuai dengan keperluan peserta didik, diantaranya :

a. Mengumpulkan data tentang peserta didik.
b. Menyelenggarakan bimbingan konseling.
c. Meneliti kemajuan dan perkembangan peserta didik (akademik, sosial, fisik, dan pribadi).
d. Mengawasi kegiatan peserta didik sehari-hari.
e. Mengobservasi kegiatan peserta didik di rumah berupa kunjungan rumah.
f. Mengadakan kegiatan orientasi.
g. Memberikan penerangan.
h. Mengatur dan menempatkan peserta didik.[12]
i. Memantau hubungan sosial siswa dengan individu yang lainnya dari berbagai segi seperti frekuensi pergaulan, intensitas, pergaulan dan popularitas pergaulan.
j. Membuat hasil olahan dari data siswa yang telah ada seperti : data sosiometri, FKPMP, sosiogram, AUM Umum, AUM PTSDL, himpunan data dan lain-lain.

[12] Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: IKAPI, 1999) h. 102

k. Bekerjasama dengan wali kelas dan pihak-pihak terkait dalam mengadakan pemeriksaan kesehatan psikologis oleh tim ahli.
l. Mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bantuan.
m. Menangani peserta didik yang mengalami problem atau melayani konsultasi peserta didik, bahkan mengembangkan dan mencari alternatif penyaluran kreativitas peserta didik sesuai dengan kemampuan, keterampilan, dan bakat masing-masing.[13]

Dapat dipahami bahwa peran dan tanggung jawab guru pembimbing dapat terlaksana secara efektif dan efisien, apabila semua elemen di sekolah bisa bekerja sama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah, sehingga proses layanan dapat berjalan dengan lancar. Tenaga inti (ahli) dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling ialah konselor yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai layanan, dan kegiatan bimbingan konseling jadi tanggung jawabnya.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru pembimbing menjadi "pelayan" bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan perkembangan masing-masing peserta didik. Guru pembimbing tidak hanya berhubungan dengan peserta didik saja (sebagai sasaran utama layanan), melainkan dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama merupakan pencapaian tujuan pendidikan peserta didik di sekolah, bekerja sama dengan teman sejawat yaitu : sesama konselor, guru dan personal

[13] Soetjipto, *Profesi Keguruan...*, h. 102

sekolah lainnya, orang tua dan masyarakat pada umumnya.[14] Ada 6 tanggung jawab guru pembimbing, yaitu :

a. Tanggung jawab guru pembimbing kepada peserta didik, yaitu bahwa guru pembimbing :

   1) Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada peserta didik yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik.
   2) Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan peserta didik (kebutuhan yang menyangkut pendidikan, jabatan atau pekerjaan pribadi, sosial) mendorong pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi setiap peserta didik.
   3) Memberi tahu peserta didik tentang kejujuran dan teknik layanan bimbingan konseling, serta aturan ataupun prosedur yang harus dilalui apabila ia menghendaki bantuan bimbingan konseling.
   4) Tidak mendesakkan kepada peserta didik nilai-nilai tertentu yang sebenarnya hanya sekadar apa yang dianggap baik oleh guru pembimbing.
   5) Menjaga kerahasiaan data tentang peserta didik.
   6) Memberitahu pihak yang berwenang apabila ada petunjuk kuat sesuatu yang berbahaya akan terjadi.
   7) Menyelenggarakan pengungkapan data secara tepat dan memberitahu peserta didik tentang hasil kegiatan itu dengan cara sederhana dan mudah dimengerti.
   8) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan professional.
   9) Melakukan referal kasus secara tepat.[15]

b. Tanggung jawab kepada orang tua, yaitu guru pembimbing :

   1) Menghormati hak dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dan berusaha sekuat tenaga membangun hubungan yang erat dengan orang tua demi perkembangan peserta didik.
   2) Memberitahu orang tua tentang peranan guru pembimbing dengan asas kerahasiaan yang dijaga secara teguh.
   3) Menyediakan untuk orang tua berbagai informasi yang berguna dan menyampaikannya dengan cara sebaik-baiknya untuk kepentingan perkembangan peserta didik.
   4) Memperlakukan informasi yang diterima dari orang tua dengan menerapkan asas kerahasiaan dan dengan cara yang sebaik-baiknya.

---

[14] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) h. 242
[15] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan* Konseling..., h. 242

5) Menyampaikan informasi (tentang peserta didik dan orang tua) hanya kepada pihak-pihak yang berhak mengetahui informasi tersebut tanpa merugikan peserta didik dan orang tuanya.[16]

c. Tanggung jawab kepada sejawat, yaitu bahwa guru pembimbing:

1) Memperlakukan sejawat dengan penuh kehormatan, keadilan, keobjektifan, dan kesetiakawanan.
2) Mengembangkan hubungan kerjasama dengan sejawat dan staf administrasi demi terbinanya pelayanan bimbingan dan konseling yang maksimum.
3) Membangun kesadaran tentang perlunya asas kerahasiaan, perbedaan antara data umum dan data pribadi, serta pentingnya konsultasi sejawat.
4) Menyediakan informasi yang tepat, objektif, luas dan berguna bagi sejawat untuk membantu menangani masalah peserta didik.
5) Membantu proses alih tangan kasus.[17]

d. Tanggung jawab kepada sekolah dan masyarakat, yaitu bahwa guru pembimbing:

1) Mendukung dan melindungi program sekolah terhadap penyimpangan-penyimpangan yang merugikan peserta didik.
2) Memberitahu pihak-pihak bertanggung jawab apabila ada sesuatu yang dapat menghambat atau merusak misi sekolah, personal sekolah, ataupun kekayaan sekolah.
3) Mengembangkan dan meningkatkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan segenap unsur-unsur sekolah dan masyarakat.
4) Membantu pengembangan:
   a) Kondisi kurikulum dan lingkungan yang baik untuk kepentingan sekolah dan masyarakat.
   b) Program dan prosedur pendidikan demi pemenuhan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
   c) Proses evaluasi dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi sekolah pada umumnya (fungsi bimbingan dan konseling, kurikulum dan pengajaran, dan pengelolaan/administrasi).
5) Berkerjasama dengan lembaga, organisasi, dan perorangan baik di sekolah maupun di masyarakat demi pemenuhan kebutuhan peserta didik, sekolah dan masyarakat, tanpa pamrih.[18]

---

[16] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan* Konseling..., h. 243
[17] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan* Konseling..., h. 243-244
[18] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan* Konseling..., h. 244

e. Tanggung jawab kepada diri sendiri, bahwa guru pembimbing:

1) Berfungsi (dalam layanan bimbingan dan konseling) secara profesional dalam batas-batas kemampuannya serta menerima tanggung jawab dan konsekuensi dari pelaksanaan fungsi tersebut.
2) Menyadari kemungkinan pengaruh diri pribadi terhadap pelayanan yang diberikan kepada klien.
3) Memonitor bagaimana diri sendiri berfungsi, dan bagaimana tingkat keefektifan pelayanan serta menahan segala sesuatu kemungkinan merugikan klien.
4) Selalu mewujudkan prakarsa demi peningkatan dan pengembangan pelayanan profesional melalui dipertahankannya kemampuan profesional konselor, dan melalui penemuan-penemuan baru.[19]

f. Tanggung jawab kepada profesi, yaitu bahwa guru pembimbing:

1) Bertindak sedemikian rupa sehingga menguntungkan diri sendiri sebagai konselor dan profesi.
2) Melakukan penelitian dan melaporkan penemuannya sehingga memperkaya khasanah dunia bimbingan dan konseling.
3) Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan organisasi profesional bimbingan dan konseling baik di tempatnya sendiri, di daerah maupun dalam lingkungan nasional.
4) Menjalankan dan mempertahankan standar profesi bimbingan dan konseling serta kebijaksanaan yang berlaku berkenaan dengan pelayanan bimbingan dan konseling.
5) Membedakan dengan jelas mana pernyataan yang bersifat pribadi dan mana pernyataan yang menyangkut profesi bimbingan serta memperhatikan dengan sungguh-sungguh implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling.[20]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tugas guru pembimbing tidaklah ringan, karena harus mengumpulkan semua keterangan dan data yang berkaitan dengan peserta didik yang diasuhnya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencegah terjadinya masalah serta dapat mengatasi masalah peserta didik tepat sasaran dengan menggunakan BK 17 plus.

---

[19] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan* Konseling..., h. 244-245
[20] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan* Konseling..., h. 245

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan. Menurut Doni Koesoema A. mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.[21] Masnur Muslich mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia. Proses yang dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk didalamnya nilai-nilai ketuhanan.[22]

Karakter berasal dari bahasa yunani yaitu *character* yang berakar dari diksi "*Charassein*" yang berarti mahat atau mengukir (*to insribe/to engrave*), dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Sedangkan dalam bahasa indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan atau tabiat atau watak. Karakter dalam *American Herritage Dictinary*, merupakan kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain.

---

[21] Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 80

[22] Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial. (*Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.[23]

Menurut penulis karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikkan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir bersikap, dan bertindak.

Menurut Gordon W. Allport yang dikutip oleh Sri Narwanti dalam bukunya *Pendidikan Karakter*, karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekadar sebuah kepribadian (*pesonality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).[24]

Sedangkan Prof. Suyanto, Ph.D yang dikutip oleh Sri Narwanti dalam bukunya *Pendidikan Karakter*, menjelaskan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Menurut Alwisol yang dikutip oleh Sri Narwanti dalam bukunya *Pendidikan Karakter*, karakter diartikan sebagai gambaran

[23] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, Famili, 2001), h. 1
[24] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*..., h. 2

tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit.[25]

Dari pengertian dan pendapat ahli di atas mengenai karakter dapat disimpulkan bahwa karakter menyangkut moral, yaitu menyangkut ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Karakter juga merupakan kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, bersedia berkorban, menderita, menghadapi bahaya, dsb; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dari perbuatan. Maka karakter baik yang tertanam pada peserta didik akan membuatnya menjadi manusia yang bermoral, yaitu manusia yang berbudi pekerti baik, masih mempunyai pertimbangan yang baik dan buruk sebelum melakukan sesuatu.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), dari diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen dalam (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata

[25] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 11

pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.[26]

Menurut penulis, Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik menjadi insan kamil. Peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut

Menurut David Elkind & Freddy Sweet P. hD yang dikutip oleh Sri Narwanti dalam bukunya *Pendidikan Karakter*, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan prilaku, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.[27]

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu perkembangan karakter dengan optimal. Berarti untuk perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata

[26] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*..., h. 14
[27] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*..., h. 14

pelajaran, pelaksanaan co-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.[28]

Menurut Wiliam dan Schaps yang dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter* mendefenisikan pendidikan karakter sebagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, bertanggung jawab.[29]

Zubaedi memaparkan pendapat Raharjo mengenai makna pendidikan karakter dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter*. Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai proses pendidikan secara holistis yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.[30]

Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu.[31]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter

---

[28] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*..., h. 14
[29] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*..., h. 15
[30] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*..., h. 16
[31] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*..., h. 16

peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal lainnya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.

e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Sri Narwanti memaparkan pendapat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengenai tujuan pendidikan karakter, dalam bukunya *Pendidikan Karakter*. Ada lima hal dasar yang menjadi tujuan Gerakkan Nasional Pendidikan Karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah:[32]

a. Manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak dan berprilaku baik.
b. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional.
c. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta kerja keras merubah keadaan.
d. Harus bisa memperkuat semangat.
e. Manusia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan negara serta tanah air.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk anak bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian tujuan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai

[32] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*..., H. 16

dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

3. Fungsi Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter berfungsi: (a) mengembangkan potensi dasar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik; (b) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan (c) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.[33]

Fungsi pendidikan karakter bangsa diantaranya adalah:

a. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi prilaku yang baik; ini bagi peserta didik untuk memiliki sikap dan prilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
b. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermanfaat.
c. Penyaringan: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai budaya dan berkarakter bangsa yang bermanfaat.

[33] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*..., h. 17

Didalam kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, pembangunan karakter bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:[34]

a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.

   Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berfikir baik, berhati baik, dan berprilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

b. Fungsi perbaikan dan penguatan.

   Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidik, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pengembangan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Fungsi penyaringan.

   Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilih budaya bangsa sendiri menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui; (1) pengukuhan pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, (2) pengukuran nilai norma konstitusional UUD 1945, (3) penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), (4) penguatan nilai

[34] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*..., h. 18

keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal Ika, serta (5) penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam konteks global.[35]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga fungsi pendidikan karakter, mulai dari pembentukan karakter, perbaikan dan penguatan, kemudian penyaringan guna menyesuaikan karakter sesuai dengan nilai dan norma yang ada di negeri kita.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Prayitno dan Afriva Khaidir kandungan fokus nilai-nilai Karakter-Cerdas diantaranya:[36]

a. Beriman dan bertaqwa
   1) Beragama: percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa
   2) Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Tuhan sesuai agama yang dianut
   3) Amanah
   4) Bersyukur
   5) Ikhlas

b. Jujur
   1) Berkata apa adanya
   2) Berbuat atas dasar kebenaran
   3) Membela kebenaran
   4) Bertanggung jawab
   5) Memenuhi kewajiban dan menerima hak
   6) Lapang dada

c. Cerdas
   1) Aktif dan dinamis
   2) Terarah/ berfikir logis
   3) Analisis dan objektif

[35] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*..., h. 19
[36] Prayitno, *Butir-butir Karakter-Cerdas*, (Padang: UNP, 2010), h. 2-4

4) Mampu memecahkan masalah/menemukan solusi
5) Kreatif: menciptakan hal baru
6) Berfikir maju
7) Konsisten
8) Berpikir positif
9) Terbuka

d. Tangguh
1) Teliti
2) Sabar/mengendalikan diri
3) Disiplin
4) Ulet/tidak putus asa
5) Bekerja keras
6) Terampil
7) Produktif
8) Berorientasi nilai tambah
9) Berani berkorban
10) Tahan uji
11) Berani menanggung resiko
12) Menjaga K3 (kelengkapan, kesehatan, dan keselamatan)

e. Peduli
1) Mematuhi peraturan/ hukum yang berlaku
2) Sopan/santun
3) Demokratis
4) Sikap kekeluargaan
5) Gotong royong
6) Tolerasi/suka menolong
7) Musyawarah
8) Tertib/menjaga ketertiban
9) Damai/anti kekerasan
10) Pemaaf
11) Menjaga kerahasiaan

Nilai karakter dalam pembelajaran yang harus dikembangkan dapat diintegrasikan melalui semua mata pelajaran. Nilai karakter tersebut banyak sekali jenisnya, namun ada nilai-nilai karakter yang dipilih terkait dengan standar kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut Kemendiknas

mengemukakan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan dari sumber-sumber berikut ini:[37]

a. Agama: Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.
b. Pancasila: Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan poitik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.
c. Budaya: Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu.
d. Tujuan Pendidikan Nasional: Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia.

Berdasarkan empat sumber itu nilai dapat diidentifikasikan menjadi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut: [38]

Tabel 1. Nilai-nilai pembentukan karakter

No	Nilai	Deskripsi
1)	Religius	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

[37] Suheni, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik*, (Padang: Unit MKDK/MKDU STKIP PGRI Sumatra Barat, 2015), h. 7-8

[38] Suheni, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik...*, h. 8-9

2)	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadi dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3)	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnik, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4)	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5)	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan baik.
6)	Kreatif	Berfikir sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki.
7)	Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8)	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9)	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mempengaruhi lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10)	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan diri kelompoknya.
11)	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetian, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan

		politik bangsa.
12)	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13)	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14)	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang, dan aman atas kehadiran dirinya.
15)	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16)	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengenbangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17)	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain.
18)	Tanggung jawab	Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa walaupun terdapat pendapat yang berbeda dalam menentukan nilai-nilai pendidikan karakter namun dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat

berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing

5. Proses Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, pikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.[39] Totalitas tersebut didasarkan pada ruang lingkup dalam pendidikan karakter itu sendiri, yaitu: [40]

a. Olah hati. Beriman dan bertakwa, jujur, amah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotic.
b. Olah Rasa/karsa. Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong-royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunaan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.
c. Olah Raga. Bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria dan gigih.
d. Olah pikir. Cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berfikir terbuka, produktif, berorientasi Ipteks dan reflektif.

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, pengkatagorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa hakekatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan

[39] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*..., h. 25

[40] Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2011), h. 4

psikomotorik) dan fungsi totalitas sosio-kutural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Proses yang secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang didalamnya terkandung sejumlah nilai.

Pendidikan karakter itu diajarkan secara sistematis dalam model pembelajaran holistik menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, and acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good* yaitu bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan dan tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebaikan karena cinta dengan perilaku kebaikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebaikan, *acting the good* itu akan berubah menjadi kebiasaan. Untuk mengimplementasikan metode pendidikan karekter melalui *knowing the good, feeling the good*, dan *acting the good* ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:[41]

a. Memasukkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran di sekolah.
b. Membuat slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik.

[41] Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h. 33

Misalnya: slogan yang berbunyi kebersihan bagian dari iman, tolong-menolong dalam kebaikan dan jangan tolong menolong dalam kejelekan, hormati guru dan sayangi teman.

c. Melakukan pemantauan secara kontiniu. Beberapa hal yang perlu dipantau antara lain adalah kedisiplinan masuk sekolah, kebiasaan saat makan, kebiasaan saat di kelas, dan kebiasaan saat berbicara.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, pikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

6. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan efektif, menurut Lickona yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo, J.R, dalam bukunya *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* mengutarakan sebelas prinsip yaitu:[42]

a. Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik.
b. Definisikan "*karakter*" secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
c. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
e. Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.

[42] Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.81

f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu peserta didik untuk berhasil.
g. Usahakan mendorong motivasi diri peserta didik.
h. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan peserta didik.
i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
j. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik.

Sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik. Sekolah atau guru harus mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari, mencontohkan nilai-nilai itu, mengkaji dan mendiskusikannya, menggunakannya sebagai dasar dalam hubungan antar manusia, dan mengapresiasi manifestasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan masyarakat. Yang terpenting, semua komponen sekolah bertanggung jawab terhadap standar-standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai inti.

Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika inti. Karenanya, pendekatan holistik dalam pendidikan karakter berupaya untuk mengembangkan keseluruhan aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. Peserta didik memahami nilai-nilai inti dengan mempelajari dan mendiskusikannya, mengamati perilaku model, dan mempraktekkan pemecahan masalah yang melibatkan nilai-nilai. Peserta didik belajar

peduli terhadap nilai-nilai inti dengan mengembangkan keterampilan empati, membentuk hubungan yang penuh perhatian, membantu menciptakan komunitas beradab, mendengar cerita ilustratif dan inspiratif, dan merefleksikannya dalam kehidupan.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa: [43]

1. ***Berkelanjutan;*** mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses yang tiada henti panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas akhir SMP. Pendidikan budaya dan karakter

[43] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.138

bangsa di SMA adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun sebelumnya.

2. ***Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah;*** mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
3. ***Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan;*** mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa; artinya, nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, dan keterampilan. Konsekuensi dari prinsip ini, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tidak ditanyakan dalam ulangan ataupun ujian. Walaupun demikian, peserta didik perlu mengetahui pengertian dari suatu nilai yang sedang mereka tumbuhkan pada diri mereka. Mereka tidak boleh berada dalam posisi tidak tahu dan tidak paham makna nilai itu.
4. ***Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan;*** prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip ”tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan

bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

Diawali dengan perkenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan maka guru menuntun peserta didik agar aktif. Hal ini dilakukan tanpa guru mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif, tapi guru merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai, menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah

Jadi, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sangat penting dikembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya. Sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai dimaksud mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Selain itu sekolah harus mencontohkan nilai-nilai itu, mengkaji, dan mendiskusikannya, menggunakannya sebagai dasar dalam hubungan antar manusia, dan mengapresiasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan masyarakat. Yang

penting adalah semua komponen sekolah bertanggung jawab terhadap standar-standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai inti.

7. Strategi Guru Pembimbing Dalam Pendidikan Karakter

Strategi merupakan sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu artinya, arah dari semua keputusan, penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. [44] Guru pembimbing sebagai salah satu komponen yang berperan di lingkungan sekolah wajib menfasilitasi pengembangan dan penumbuhan karakter serta tanpa mengabaikan penguasaan *hard skill* lebih lanjut yang diperlukan dalam perjalanan hidup serta dalam mempersiapkan karier. [45]

Guru pembimbing harus mempunyai strategi dalam mencapai suatu tujuan terutama dalam membentuk dan mengubah karakter peserta didik yang belum sesuai dengan nilai-nilai karakter. Melalui pelaksanaan layanan bimbingan konseling guru pembimbing diharapkan bisa mengatasi karakter peserta didik yang belum sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Seorang guru pembimbing perlu memperhatikan karakter peserta didik yang belum sesuai dengan nilai-nilai karakter harus diarahkan pada nilai-nilai karakter yang positif. Sementara karakter peserta didik yang telah sesuai dengan nilai-nilai karakter dapat ditingkatkan menjadi lebih

---

[44] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup 2006), h. 126

[45] Departemen *Pendidikan Nasional, Penataan Pendidikan Nasional dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007), h. 262

baik lagi. Dalam kenyataannya di lapangan seyogyanya karakter peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter perlu ditangani secara khusus oleh guru pembimbing dengan menggunakan pendekatan konseling.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran atau pelayanan karakter cerdas format klasikal ini adalah strategi yang berorientasi pada unsur *Lima-i* yang merupakan pengembangan dari Harkat Martabat Manusia (HMM). HMM adalah singkatan dari Harkat dan Martabat Manusia dengan berbagai komponen dan unsurnya, yaitu:

a. Hakikat manusia dengan unsur-unsur:
    1) Beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
    2) Diciptakan paling sempurna.
    3) Berderajat paling tinggi.
    4) Berstatus sebagai kalifah di muka bumi.
    5) Menyandang hak asasi manusia (HAM).
b. Dimensi kemanusiaan, dengan unsur-unsurnya:
    1) Dimensi kefitrahan, dengan kata kunci kebenaran dan keluruhan.
    2) Dimensi keindividualan, dengan kata kunci potensi dan perbedaan.
    3) Dimensi kesosialan, dengan kata kunci komunikasi dan kebersamaan.
    4) Dimensi keberagamaan, dengan kata kunci iman dan takwa.

c. Pancadaya kemanusiaan

1) Daya takwa, dikembangkan ke arah kecerdasan dalam kaitannya dengan kekuatan spiritual keagamaan (*spiritual intellegence*) dalam rangka olah hati spiritual.
2) Daya cipta, dikembangkan ke arah kecerdasan dalam kaitannya dengan kemampuan berfikir (*rational intellegence*) dalam rangka olah pikir.
3) Daya rasa, dikembangkan ke arah kecerdasan dalam kaitannya rasa (emotional intelligence) dalam rangka olah rasa.
4) Daya karsa, dikembangkan ke arah kecerdasan dalam kaitannya pengembangan kehendak dalam rangka olah karsa.
5) Daya karya, dikembangkan ke arah kecerdasan dalam kaitannya dengan kemampuan berproduksi dan mengembangkan nilai-nilai tambah dan penggunaan berbagai instrumen (*instrumental intelligence*) dalam rangka olah karya.

Kandungan HMM menampilkan sosok dari kemanusiaan seutuhnya yang kental dengan nilai-nilai karakter cerdas. Ketiga komponen HMM dengan segenap unsur-unsurnya diperas menjadi *Lima-i* yang merupakan inti sari dari HMM. Unsur *lima-i* itu adalah:[46]

1) Iman dan takwa; meliputi kaidah-kaidah ketuhanan yang maha esa dan perikehidupan yang beragama.
2) Inisiatif; semangat kemauan untuk memulai dan mencoba berdaya upaya, patang menyerah untuk mencapai sesuatu yang berguna.

[46] Prayitno dkk, *Pendidikan Karakter Cerdas: Wujud Penghayatan Dan Pengamalan Nilai-Nilai Karakter Cerdas*. (Padang: UNP Press Padang, 2011), h. 5

3) Industrius; yang berarti semangat yang penuh, kedisiplinan, keyakinan, keuletan, kerja keras, tekum, produktif dan mengejar nilai tambah.
4) Individu; mencakup kualitas potensi, perbedaan dan kedirian individu serta kemandirian.
5) Interaksi; mengadung makna keterkaitan individu satu dengan individu lainnya.

Strategi pembelajaran yang bernuasa HMM ini sejalan dengan dasar pembentukan identitas sukses dalam pendekatan konseling realita dimana identitas sukses dan berkarakter ini dapat terbentuk menggunakan prinsip 3R (*right, reality, responsibility*) dan prinsip inilah yang dijadikan metode dalam pembentukan karakter, diantaranya:

1) Right: bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang ada pada lingkungan yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan.
2) Reality: bertindak dan bersikap sesuai kenyataan atau realita di lingkungan sekitarnya dan menerima kenyataan yang ada.
3) Responsibility: tanggung jawab terhadap sesuatu tindakan dan prilaku yang dilakukan.

Selain menyangkut dengan strategi dan metode yang digunakan, pembentukan karakter juga berorientasi pada proses penilaian dari pelayanan bimbingan konseling. Penilaian dalam pembentukan karakter menggunakan dinamika BMB3. Dengan cermat guru pembimbing mendorong peserta didik secara bertahap untuk:

1) Berpikir : peserta didik memikirkan, artinya membangun hubungan diantara berbagai konsep dan / fakta yang dibahas dalam materi layanan dengan fokus pencarian kebenaran.

2) Merasa : berdasarkan proses dan hasil pemikiran itu, peserta didik mengidentifikasi perasaan apa yang ada dalam dirinya dan dalam hal apa perasaan itu terkait.
3) Bersikap : bertolak dari perasaan tersebut, peserta didik didorong untuk membangun sikap positif untuk melawan perasaan negatif mengarah ke dinamika perkembangan yang lebih efektif.
4) Bertindak : terkait dengan sikap yang ditimbulkan itu, peserta didik didorong untuk melaksanakan kegiatan yang terarah kepada implementasi atau aplikasi informasi yang di pelajari.
5) Bertanggung jawab : dalam melaksanakan kegiatan tersebut, peserta didik memperhatikan tanggung jawab yaitu tanggung jawab yang berkenaan dengan perlunya tindakan itu dilakukan dan dilaksanakan dengan cara yang terbaik.

Keseluruhan dari strategi, metode dan bentuk penilaian inilah yang dimasukkan kedalam materi layanan bimbingan konseling yang dirangkum dalam bukti fisik berupa program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan di dalam satuan layanan (SATLAN) dan satuan kegiatan pendukung(SATKUNG). Materi karakter yang dimuatkan ke dalam layanan bimbingan konseling yang dimaksud meliputi butir-butir nilai karakter menjadi 1) kandungan *lima-i*

sebagai perasaan HMM; 2) indikator dalam kelima fokus karakter; dan 3) nilai-nilai luhur pancasila.[47]

Pada umumnya pembentukan karakter menekankan kepada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka.

Pembiasaan (*operant conditioning*) adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan biasanya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.[48] Pembiasaan dapat menolong mempercepat munculnya perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan dahulu apa yang ia lakukan. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat karena nilai merupakan suatu penetapan kualitas terhadap objek yang menyangkut suatu jenis aspirasi minat. Internalisasi itu sendiri upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam setiap diri manusia. Jadi internalisasi merupakan petumbuhan batiniah dan rohaniah dalam diri peserta didik.

Tahap-tahap internalisasi nilai dalam pembentukan karakter dalam diri peserta didik mencakup:

---

[47] Prayitno dkk, *Pendidikan Karakter Cerdas: Wujud Penghayatan Dan Pengamalan Nilai-Nilai Karakter Cerdas*..., h. 14

[48] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.166

1) Tranformasi nilai, pada tahap ini guru pembimbing hanya menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik berupa komunikasi verbal.
2) Transaksi nilai, suatu tahap dimana terjadi komunikasi dua arah atau interaksi antara guru pembimbing dengan peserta didik yang bersifat timbal balik.
3) Transinternalisasi, tahap ini lebih dari sekedar transaksi, dalam tahap ini penampilan guru pembimbing dihadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya.

Salah satu kunci keberhasilan dalam membentuk karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan. Keteladanan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Setiap guru pembimbing dituntut memiliki kompetensi kepribadian yang memadai dengan karakter yang beda dan unggul (*different dan distingtif*). Keteladan bukan hanya sekedar sebagai contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di lingkungan satuan pendidikan menjadi prasyarat dalam pengembangan karakter peserta didik.[49]

Sedangkan penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran kontektual (*contextual teaching and*

[49] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*..., h. 169

learning) yang lebih menekankan keterkaitan antara materi dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. [50]

Dalam situasi pendidikan, dimana terjadi relasi sosial antara guru pembimbing dengan peserta didik dalam suasana aman dan nyaman bagi peserta didik. Didalam suasana yang kondusif itu nilai-nilai karakter dapat berkembang dalam diri peserta didik. Kewibawaan ini berkembang tidak dilandaskan kepada kekuasaan atau status seseorang, melainkan dilandasi oleh kondisi HMM yang ada pada diri individu yang terlibat dalam situasi tersebut dalam arti yang positif, kondusif dan konstruktif. Kewibawaan yang dimaksud itu meliputi lima unsur, yaitu:[51]

1) Pengakuan dan penerimaan
   Peserta didik terhadap pendidik merupakan awal dari wujud bahwa "Pendidikan merupakan upaya pemuliaan kemanusiaan manusia".
2) Kasih sayang dan kelembutan
   Mengembangkan suasana cinta, perhatian dan sentuhan-sentuhan lainnya dalam nuansa sosio-emosional yang sejuk, aman, dekat, akrab, dan terbuka.
3) Penguatan.
   Penguatan pada perilaku positif peserta didik diberikan sesering mungkin agar perilaku positif tersebut dapat terulang. Dengan "pengulangan kembali" perilaku positif itu peserta didik akan menjadi kaya dengan berbagai perilaku positif.
4) Tindakan tegas dan mendidik.
   Untuk mengubah perilaku peserta didik yang tidak dikehendaki (kesalahan-kesalahan dalam perkembangannya) melalui penyadaran peserta didik atas kekeliruannya tersebut dan tetap menjunjung tinggi HMM dan hubungan baik antar keduannya.

---

[50] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*..., h. 174
[51] Prayitno dkk. *Modal Pendidikan Karakter Cerdas*, (Padang: UNP Press, 2011), h.56

5) Pengarahan dan keteladanan.
Merupakan penampilan guru pembimbing mengandung materi dinamis sarat dengan nilai dan norma yang tinggi, dengan harapan dapat dilihat dan ditiru peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat digunakan guru pembimbing dalam membentuk peserta didik berkarakter dapat berupa pengimplementasian Harkat Martabat Manusia (HMM) dan *Lima-i* sebagai strategi pelayanan yang berisi metode 3R melalui penilaian berdinamika BMB3 ke dalam jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling (BK17+) dan memprogramkan nilai-nilai karakter ke dalam pelayanan dasar bimbingan konseling.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. [1] Dalam pembahasan permasalahan ini, peneliti mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami [2], serta menggambarkan apa yang sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh di lapangan [3]. Untuk itu penulis akan mendeskripsikan tentang Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik di kelas X Jurusan Perhotelan SMK Negeri 2 Bukittinggi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam menetapkan lokasi penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di SMK Negeri 2 Bukittinggi yang berada di Jln. Syech M. Djamil Djambek, Pasar Bawah, Bukittinggi. Alasan penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah karena SMK Negeri 2

[1] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ghalia Indo, 1999), h. 32
[2] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,1995), cet-6, h.3
[3] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.310

Bukittinggi merupakan salah satu sekolah di kota Bukittinggi yang menerapkan pelaksanaan pendidikan karakter. Dari observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa strategi guru pembimbing dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini, khususnya pada peserta didik kelas X Jurusan Perhotelan belum berjalan optimal.

C. Informan

Informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian ini. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[4]

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.[5] Didalam penelitian terdapat dua informan, yaitu:

1. Informan kunci, adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang peneliti pilih menjadi informan kunci adalah guru pembimbing.

[4] Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 158
[5] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.300

2. Informan pendukung, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang penulis pilih menjadi informan pendukung adalah peserta didik.

Alasan peneliti mengambil guru pembimbing adalah karena mereka memiliki pengaruh yang cukup besar dalam suksesnya pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di sekolah, juga supaya informasi yang dibutuhkan lebih valid dan akurat. Alasan peneliti memilih kelas X Jurusan perhotelan adalah karena di kelas ini peneliti melihat masih banyak peserta didik yang belum memiliki nilai-nilai karakter yang menjadi tujuan dari pendidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan terhadap objek yang akan diteliti.[6] Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif, jenis penelitian tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.

Dalam melakukan observasi ini peneliti secara langsung mengadakan pengamatan ke lokasi. Hal yang akan peneliti observasi

[6] Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 135

adalah strategi yang digunakan guru pembimbing dalam pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik kelas X Jurusan Perhotelan dengan cara mengamati guru pembimbing dalam proses belajar mengajar di kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin. Maksudnya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung pewawancara mengarahkan yang di wawancarai. Bila informan menyimpang pedoman wawancara berfungsi mengendalikan agar proses wawancara tidak kehilangan arah[7]. Dalam hal ini peneliti akan wawancarai mengenai strategi guru pembimbing dalam pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik kelas X Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel, dokumentasi berupa catatan notulen dan lain-lain.[8] Seperti dengan melihat arsip atau dokumentasi yang ada di lapangan tempat penelitian, dalam hal ini peneliti melihat pada laporan pelaksanaan layanan bimbingan konseling (BK) yang sudah dilaksanakan berupa program, rencana layanan (RPL) dan satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) serta dokumentasi dari nilai-nilai karakter di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

---

[7] Cholid Narbuko dan Abu Hamdi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), Cet. Ke-1, h. 39

[8] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*..., h. 24

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti akan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif analitik maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Dalam pengolahan data kualitatif ini, peneliti menggunakan proses berfikir induktif, artinya bahwa pengolahan data bertitik tolak dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diambil kesimpulan secara umum.[9]

Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah:[10]

1. Reduksi data.

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data.

   Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Biasanya yang sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

---

[9] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfa Beta, 2008), h. 335
[10] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung : Alfa Beta, 2009), h. 338-345

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

   Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya di lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[11] Teknik triangulasi data yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan. Dalam hal ini untuk memperoleh pemahaman itu peneliti akan melakukan triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara.

---

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 178

2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi. [12]

[12] Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas X Jurusan Perhotelan SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran atau pelayanan karakter cerdas format klasikal ini adalah strategi yang berorientasi pada unsur *Lima-i* yang merupakan pengembangan dari Harkat Martabat Manusia (HMM). Kandungan HMM menampilkan sosok dari kemanusiaan seutuhnya yang kental dengan nilai-nilai karakter cerdas, seperti beriman dan bertaqwa, jujur, cerdas, tangguh dan peduli.

A. Strategi Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Cerdas

Berikut ini hal wawancara penulis dengan guru pembimbing terkait dengan strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter cerdas:

1. Strategi menanamkan nilai karakter Beriman dan bertaqwa

   Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait dengan strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter Beriman dan bertaqwa, menyatakan bahwa:

   > " Strategi yang saya gunakan untuk menanamkan nilai karakter beriman dan bertaqwa adalah dengan cara membiasakan peserta didik untuk berdoa dan membaca al-qur'an sebelum memulai proses PBM, mengigatkan peserta didik akan pentingnya melaksanakan shalat lima waktu, dan mengajak peserta didik sholat zhuhur berjama'ah di mushola sekolah."[1]

[1] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa 24 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru pembimbing dalam menanamkan nilai karakter beriman dan bertaqwa yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk berdoa dan membaca al-qur'an sebelum memulai proses PBM, mengigatkan peserta didik akan pentingnya melaksanakan shalat lima waktu, dan mengajak peserta didik sholat zhuhur berjama'ah di mushola sekolah.

2. Strategi menanamkan nilai karakter Jujur

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait dengan strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter jujur, menyatakan bahwa:

> " Apabila ada peserta didik yang tidak jujur seperti mencontek ketika ujian maupun mencontek PR temannya saya akan memberikan teguran dan menasehati bahwa tindakan yang mereka lakukan tersebut dapat merugikan diri mereka sendiri dan belum tentu apa yang dicontek dari punya teman itu benar serta mengingatkan bahwa apa pun yang dilakukan dengan berlandaskan ketidakjujuran hasilnya pasti akan buruk. Selain, hal di atas saya juga mengajarkan karakter jujur kepada peserta didik dengan cara menjaga kerahasian dari permasalahan yang mereka alami." [2]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru pembimbing dalam menanamkan nilai karakter jujur adalah dengan mengajak peserta didik untuk berfikir tentang baik dan buruk dari tindakan yang akan dilakukannya dan dengan memberikan keteladanan seperti menjaga kerahasian dari permasalahan yang mereka hadapi.

---

[2] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa 24 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

3. Strategi menanamkan nilai karakter cerdas

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait dengan strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter cerdas, menyatakan bahwa:

> " Saya menanamkan nilai karakter cerdas pada diri peserta didik melalui materi layanan yang saya berikan terutama yang berkaitan dengan bidang belajar seperti motivasi dasar berprestasi dan teknik belajar efektif. Dari materi-materi tersebut peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajarnya. Selain melalui materi layanan saya juga membangkitkan semangat belajar mereka dengan cara memperlihatkan video motivasi. Saya meminta mereka untuk memperhatikan kondisi fisik dari orang-orang yang ada didalam video dan meminta mereka untuk membandingkannya dengan kondisi mereka serta meminta mereka menyampaikan apa pesan dari video yang mereka tonton. Dari video tersebut mereka dapat mengambil pelajaran bahwa orang yang memiliki kekurangan fisik saja dapat berprestasi, apalagi mereka yang memiliki fisik sempurna." [3]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru pembimbing dalam menanamkan nilai karakter cerdas yaitu melalui materi layanan yang diberikan dan juga dengan cara memperlihatkan video motivasi kepada peserta didik.

4. Strategi menanamkan nilai karakter tangguh

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait dengan strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter tangguh, menyatakan bahwa:

[3] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa 24 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

> “ Strategi yang saya gunakan untuk menanamkan nilai karakter tangguh pada diri peserta didik adalah dengan menanamkan kepada mereka bahwa setiap permasalahan yang mereka hadapi pasti ada jalan keluarnya dan meyakinkan bahwa allah tidak akan memberikan cobaan diluar kamampuan hambanya.” [4]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru pembimbing dalam menanamkan nilai karakter tangguh adalah memberikan penguatan kepada peserta didik bahwa setiap permasalahan yang mereka hadapi pasti ada jalan keluar dan hikmah dibaliknya.

5. Strategi menanamkan nilai karakter peduli

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing terkait dengan strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter peduli, menyatakan bahwa:

> “ Strategi yang saya gunakan untuk menanamkan nilai karakter peduli yaitu dengan memulai dari hal-hal kecil seperti untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, ketika saya masuk kelas saya meminta peserta didik untuk memperhatikan kondisi di sekitar tempat duduk mereka apakah terdapat sampah atau tidak, jika ada saya meminta mereka untuk memungut dan membuangnya ke tong sampah. Sedangkan dalam menanamkan nilai peduli sosial, Jika ada teman mereka yang sakit saya memintanya untuk mengantarkan ke ruang UKS.” [5]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru pembimbing dalam menanamkan nilai karakter peduli adalah dengan memulai dari hal-hal kecil seperti meminta

---

[4] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa 24 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[5] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa 24 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

peserta didik untuk memperhatikan kondisi sekitar tempat duduk sebelum memulai pelajaran dan mengantarkan teman yang sakit ke ruang UKS.

B. Layanan Bimbingan Konseling Yang Dilaksanakan

1. Layanan orientasi

Layanan orientasi adalah suatu layanan yang diberikan guru pembimbing kepada individu atau peserta didik yang baru memasuki lingkungan baru dalam hidupnya, sehingga dia bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tersebut.[6] Layanan orientasi ini harus direncanakan, dipersiapkan dan diselenggarakan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang optimal.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung:

a. Perencanaan.

Perencanaan dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan dasar bagi guru pembimbing untuk melaksanakan semua layanan termasuk layanan orientasi. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing berkenaan dengan perencanaan yang dilakukan dalam layanan orientasi ini adalah:

> "Berdasarkan kurikulum sekolah dan kondisi peserta didik yang membutuhkan pengenalan terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik. Sedangkan bentuk perencanaan dalam layanan

[6] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 255

> orientasi ini saya buat dalam bentuk RPL (rencana pelayanan) dan perencanaannya ada dalam program tahunan." [7]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan orientasi pada peserta didik yaitu berdasarkan kurikulum sekolah dan kondisi peserta didik. Secara teori sebelum merencanakan layanan guru pembimbing terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan menggunakan aplikasi instrumentasi seperti Sosiometri, Angket, AUM Umum, dan AUM PTSDL. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik mempunyai kebutuhan yang berbeda.

b. Peserta layanan.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan peserta layanan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai peserta dalam layanan orientasi dalam strategi pencegahan permasalahan karakter diketahui bahwa:

> " Dalam pelaksanaan layanan orientasi ini yang menjadi peserta adalah keseluruhan peserta didik yang menjadi anak bimbingan saya, baik itu peserta didik yang mengalami permasalahan karakter maupun peserta didik yang tidak mengalami permasalahan karakter. Bagi peserta didik yang mengalami permasalahan karakter akan diberikan pelayanan khusus apabila permasalahan tersebut saya rasa perlu ditindak lanjuti dengan pemberian layanan konseling perorangan maka saya biasanya akan memanggil peserta didik tersebut untuk

[7] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa 24 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

menemui saya di ruang BK untuk membahas permasalahan tersebut." [8]

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan pendukung, dengan inisial NA yaitu:

" Ketika guru pembimbing memberikan layanan orientasi yang menjadi peserta adalah seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas." [9]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam memberikan layanan orientasi melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

c. Isi layanan

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan isi layanan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci tentang materi yang diberikan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan orientasi menyatakan bahwa :

" Materi yang saya berikan lebih banyak mengenai pengenalan lingkungan sekolah, yaitu mulai dari tata tertib sekolah, fasilitas sekolah. Selain itu saya juga memberikan materi tentang pengenalan BK kepada peserta didik, karena pada umumnya masih banyak peserta didik yang belum memahami apa tugas dari BK itu sendiri." [10]

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan pendukung, dengan inisial NA yaitu:

---

[8] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 24 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[9] NA, *Wawancara (Peserta Didik)*. Jum'at, 27 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[10] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 24 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

> " Materi yang diberikan guru tentang pengenalan peraturan sekolah seperti: tata tertib sekolah, fasilitas sekolah dan pengenalan BK." [11]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam menyelenggarakan layanan orientasi memberikan materi tentang pengenalan lingkungan sekolah seperti tata tertib sekolah, visi misi sekolah, dan fasilitas sekolah.

d. Format pelaksanaan

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan format pelaksanaan layanan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai format pelaksanaan layanan orientasi pada peserta didik:

> " Dilaksanakan secara klasikal di awal semester, dan secara individual kepada peserta didik yang memang betul-betul membutuhkan. Tujuannya untuk memberikan informasi secara menyeluruh kepada peserta didik, guna mencegah peserta didik datang terlambat dan sering absen." [12]

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh informan pendukung atau peserta didik NA, yaitu:

> " Guru pembimbing memberikan materi tentang tata tertib sekolah pada awal semester dan dilaksanakan di dalam kelas."[13]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing melaksanakan layanan orientasi di awal semester dilaksanakan secara klasikal dengan mengikutsertakan seluruh

---

[11] NA, *Wawancara (Peserta Didik)*. Jum'at, 27 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[12] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 24 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[13] NA, *Wawancara (Peserta Didik)*. Jum'at, 27 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

peserta didik yang ada di dalam kelas. Selain itu, guru pembimbing juga melaksanakan secara individual kepada peserta didik yang memang betul-betul membutuhkan.

e. Metode.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan metode pelaksanaan layanan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai metode pelaksanaan layanan orientasi pada peserta didik, menyatakan bahwa:

> " Metode yang saya gunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan media power point. Setelah saya menampilkan power point tentang materi layanan yang diberikan, saya akan menjelaskan materi tersebut, dan jika ada peserta didik yang tidak memahami materi yang disampaikan diberikan kesempatan untuk bertanya." [14]

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan pendukung NA menyatakan bahwa:

> " Ketika memberikan materi guru pembimbing menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media power point dan menjelaskan kepada kami isi dari power point tersebut. Apabila kami tidak mengerti beliau memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi tersebut." [15]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam memberikan layanan orientasi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan media power point.

---

[14] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 24 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[15] NA, *Wawancara (Peserta Didik)*. Jum'at, 27 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

f. Hasil

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan hasil pelaksanaan layanan orientasi:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai hasil pelaksanaan layanan orientasi pada peserta didik, menyatakan bahwa:

> " Setelah mendapat layanan orientasi peserta didik merasa senang, karena mereka memahami bagaimana keadaan lingkungan sekolahnya, mulai dari peraturan sekolah, cara bergaul sampai fasilitas yang ada di sekolah mereka. Dan berkomitmen akan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai peserta didik serta patuh pada peraturan yang ada di sekolah. Ketika penyampaian materi terlihat kesungguhan peserta didik mengikuti layanan sekitar 80-90 %" [16]

Hasil wawancara dengan informan pendukung atau peserta didik NA, menyatakan bahwa:

> " Saya senang dengan materi yang diberikan oleh guru pembimbing, dari materi yang diberikan saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah" [17]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah setelah mendapat layanan orientasi.

---

[16] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 24 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[17] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 24 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

g. Tindak lanjut

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan tindak lanjut layanan orientasi:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai tindak lanjut layanan orientasi pada peserta didik, menyatakan bahwa:

> " Setelah pemberian layanan jika masih ada peserta didik yang melanggar, saya akan memanggilnya dan diingatkan kembali tentang peraturan yang ada di sekolah." [18]

Sedangkan menurut informan pendukung atau peserta didik NA menyatakan bahwa:

> " Jika melanggar tata tertib sekolah, guru pembimbing akan memanggil orang tua ke sekolah." [19]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing akan menindaklanjuti layanan orientasi yang diberikan dengan memanggil peserta didik ke ruangan BK dan juga mengundang orang tua untuk datang ke sekolah.

h. Pelaporan

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci atau guru pembimbing mengenai bentuk laporan atau dokumentasi untuk layanan orientasi yang telah dilaksanakan menyatakan bahwa:

> " Ada dalam bentuk lapelprog." [20]

---

[18] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 24 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[19] NA, *Wawancara (Peserta Didik)*. Jum'at, 27 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bentuk pelaporan yang dibuat oleh guru pembimbing setelah pelaksanaan layanan orientasi berupa lapelprog. Hasil dari layanan ini akan dilaporkan oleh guru pembimbing kepada koordinator BK dan kepala sekolah guna untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari layanan yang diberikan dan untuk evaluasi dalam pemberian layanan berikutnya.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam pemberian layanan orientasi guru pembimbing membuat perencanaan berdasarkan kurikulum sekolah dan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya yang menjadi peserta adalah seluruh peserta didik, dilaksanakan secara klasikal dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang diberikan seperti tata tertib sekolah, visi misi sekolah dan fasilitas sekolah.

2. Layanan informasi

Layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.[21] Layanan informasi ini harus direncanakan, dipersiapkan dan diselenggarakan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang optimal.

---

[20] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 24 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[21] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*..., h. 259-260

Berikut ini hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung:

a. Perencanaan.

Perencanaan dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan dasar bagi guru pembimbing untuk melaksanakan semua layanan termasuk layanan informasi. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing berkenaan dengan perencanaan yang dilakukan dalam layanan informasi ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan informan kunci tentang perencanaan layanan informasi dalam strategi mencegah permasalahan karakter menyatakan bahwa:

> "Berdasarkan angket kebutuhan peserta didik, selain itu juga berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yang rasanya informasi tersebut penting diinformasi kepada peserta didik. Layanan ini terdapat dalam program bimbingan konseling yang ada di sekolah mulai dari program tahunan sampai program semesteran dan bentuk perencanananya berupa RPL (Rencana pelayanan) yang disesuaikan dengan program yang telah dirancang." [22]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing membuat perencanaan layanan informasi dalam strategi pencegahan permasalahan karakter berdasarkan angket kebutuhan peserta didik dan fenomena yang terjadi di lapangan yang penting diinformasikan kepada peserta didik.

[22] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Kamis, 26 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

b. Peserta layanan

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan peserta layanan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai peserta dalam layanan informasi dalam strategi pencegahan permasalahan karakter menyatakan bahwa:

> " Dalam pelaksanaan layanan informasi ini yang menjadi pesertanya adalah keseluruhan peserta didik yang menjadi anak bimbingan saya, baik itu peserta didik yang mengalami permasalahan karakter maupun yang tidak." [23]

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan pendukung, dengan inisial AG menyatakan bahwa:

> " Ketika guru pembimbing memberikan layanan informasi yang menjadi pesertanya adalah seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas." [24]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

c. Isi layanan

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan isi layanan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci tentang materi yang diberikan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi sebagai berikut:

---

[23] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Kamis, 26 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[24] AG, *Wawancara (Peserta Didik)*. Jum'at, 27 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

> "Materi yang saya berikan mencakup bidang bimbingan pribadi seperti keterampilan pemecahan masalah dan kompetensi emosional. Dalam bidang sosial seperti sikap kepada guru, dan hubungan dengan orang lain, dan kompetensi berkomunikasi Dalam bidang belajar seperti pengetahuan tentang karakter dan prestasi akademis." [25]

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan pendukung, dengan inisial AG yaitu:

> " Materi yang diberikan guru seperti pengetahuan tentang karakter, sikap kepada guru, hubungan dengan orang lain dan peningkatan prestasi akademis." [26]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam menyelenggarakan layanan informasi memberikan materi terkait dengan pengetahuan tentang karakter, pemahaman tentang moral sosial, keterampilan pemecahan masalah, hubungan dengan orang lain, prestasi akademis, kompetensi berkomunikasi dan sikap kepada guru.

d. Format pelaksanaan

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan format pelaksanaan layanan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai format pelaksanaan layanan informasi pada peserta didik:

> "Pada umumnya diselenggarakan secara klasikal, namun terkadang ada juga yang saya berikan secara individual dengan memanggil peserta didik yang membutuhkan

[25] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Kamis, 26 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[26] AG, *Wawancara (Peserta Didik)*. Jum'at, 27 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

> informasi tersebut ke ruangan BK. Dan dilaksanakan berdasarkan RPL yang telah dirancang." [27]

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh informan pendukung atau peserta didik AG, yaitu:

> "Guru pembimbing menyelenggarakan layanan dengan mengikutsertakan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas." [28]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing melaksanakan layanan informasi secara klasikal dengan mengikutsertakan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas. Selain itu, guru pembimbing juga melaksanakan secara individual kepada peserta didik yang memang betul-betul membutuhkan.

e. Metode.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan metode pelaksanaan layanan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai metode pelaksanaan layanan informasi pada peserta didik, menyatakan bahwa:

> " Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, agar lebih menarik saya menampilkan gambar dan video yang berkaitan dengan materi yang saya berikan." [29]

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan pendukung AG menyatakan bahwa:

---

[27] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Kamis, 26 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[28] AG, *Wawancara (Peserta Didik)*. Jum'at, 27 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[29] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Kamis, 26 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

> " Ketika memberikan materi guru pembimbing menjelaskan materi dengan menggunakan power point. Jika ada materi yang tidak dipahami beliau memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi tersebut." [30]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan media power point.

f. Hasil

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan hasil pelaksanaan layanan informasi:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai hasil pelaksanaan layanan informasi pada peserta didik, menyatakan bahwa:

> " Layanan informasi yang diberikan dapat menambah wawasan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan seperti materi tentang cara belajar efektif dari materi tersebut peserta didik dapat merubah cara belajarnya agar lebih baik lagi. Sedangkan dari materi tentang motivasi belajar peserta didik dapat lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah." [31]

Hasil wawancara dengan informan pendukung atau peserta didik AG, menyatakan bahwa:

---

[30] AG, *Wawancara (Peserta Didik)*. Jum'at, 27 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[31] Dra. Yurnis, Wawancara (Guru Pembimbing). Kamis, 26 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

> " Dari materi yang diberikan oleh guru pembimbing saya banyak mendapatkan wawasan baru terutama terkait dengan bidang belajar." [32]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing dapat menambah wawasan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.

g. Tindak lanjut

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan tindak lanjut layanan informasi:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai tindak lanjut layanan informasi pada peserta didik, menyatakan bahwa:

> "Saya melihat ada perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, peserta didik yang biasanya kurang memiliki motivasi belajar sudah mulai memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran, serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Namun masih ada sebagian peserta didik yang tidak berubah cara belajarnya saya panggil ke ruangan BK untuk ditindak lanjuti dengan menggunakan layanan konseling perorangan." [33]

Sedangkan menurut informan pendukung peserta didik AY menyatakan bahwa:

---

[32] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Kamis, 26 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[33] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Kamis, 26 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

> " Jika masih ada yang belum berubah dari cara belajar saya guru pembimbing akan kembali mengingatkan saya dengan memanggil ke ruang BK." [34]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing akan menindak lanjuti layanan informasi yang diberikan dengan memanggil peserta didik ke ruangan BK.

h. Pelaporan

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci atau guru pembimbing mengenai bentuk laporan atau dokumentasi untuk layanan informasi yang telah dilaksanakan menyatakan bahwa:

> " Ada dalam bentuk lapelprog." [35]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bentuk pelaporan yang dibuat oleh guru pembimbing setelah pelaksanaan layanan informasi berupa lapelprog.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam pemberian layanan informasi guru pembimbing membuat perencanaan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan berdasarkan fenomena yang terjadi yang rasanya informasi tersebut penting diinformasikan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya yang menjadi peserta adalah seluruh peserta didik, dilaksanakan secara klasikal dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang diberikan seperti pengetahuan tentang karakter, pemahaman tentang moral sosial,

---

[34] A Y, *Wawancara (Peserta Didik)*. Kamis, 16 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[35] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Kamis, 26 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

keterampilan pemecahan masalah, hubungan dengan orang lain, prestasi akademis, kompetensi berkomunikasi dan sikap kepada guru.

3. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.[36] Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah. Layanan orientasi ini harus direncanakan, dipersiapkan dan diselenggarakan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang optimal.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung:

a. Perencanaan.

Perencanaan dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan dasar bagi guru pembimbing untuk melaksanakan semua layanan termasuk layanan konseling perorangan. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing berkenaan dengan perencanaan yang dilakukan dalam layanan konseling perorangan ini adalah sebagai berikut:

[36] Prayitno. *Layanan L1-L9 (Layanan konseling perorangan)*..., h. 1

> "Layanan konseling perorangan ini saya berikan kepada peserta didik berdasarkan kebutuhan peserta didik dan berdasarkan hasil instrumentasi seperti Aum Umum dan Aum PTSDL. Layanan konseling perorangan ini juga terlaksana berdasarkan adanya keluhan dari wali kelas dan guru mata pelajaran mengenai masalah karakter peserta didik. Selain itu terkadang layanan konseling perorangan ini tidak direncanakan karena ada juga peserta didik yang datang sendiri ke ruangan BK tanpa saya panggil. Layanan ini direncanakan dalam bentuk RPL dan program tahun BK" [37]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan yaitu berdasarkan kebutuhan peserta didik, hasil instrumentasi, keluhan wali kelas dan guru mata pelajaran.

b. Peserta layanan.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan peserta layanan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai peserta dalam layanan konseling perorangan sebagai strategi pengentasan permasalahan karakter diketahui bahwa:

> " Pada umumnya yang menjadi klien dalam layanan konseling perorangan ini kebanyakan peserta didik yang mengalami permasalahan terutama permasalahan karakter, baik itu yang dilaporkan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran maupun yang memang karakternya itu sudah tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan." [38]

---

[37] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Senin, 30 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[38] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Senin, 30 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan pendukung, dengan inisial S yaitu:

> " Saya dipanggil guru pembimbing ke ruangan BK karena motivasi belajar saya yang rendah, nilai dibawah KKM dan juga karena sering datang terlambat." [39]

Hal yang berbeda disampaikan oleh informan pendukung atau peserta didik AY:

> " Saya dipanggil ke ruangan BK oleh guru pembimbing karena saya ketahuan merokok dan sering keluar pada saat pergantian jam pelajaran." [40]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi peserta dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan adalah peserta didik yang mengalami permasalahan karakter seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak mematuhi tata tertib, mata pelajaran banyak yang tidak tuntas, motivasi belajar rendah, keluar pada jam pelajaran, dan lain-lain.

c. Isi layanan

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan isi layanan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai masalah yang dibahas dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan menyatakan bahwa :

> "Masalah yang dibahas menyangkut semua bidang bimbingan, namun yang masalah paling sering dibahas dalam layanan konseling perorangan ini adalah masalah belajar.

[39] S, *Wawancara (Peserta Didik)*. Kamis, 16 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi
[40] A Y, *Wawancara (Peserta Didik)*. Kamis, 16 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

> Masalah belajar yang banyak dialami peserta didik yaitu motivasi belajar rendah, sering terlambat datang ke sekolah, nilai dibawah KKM, tidak memperhatikan guru menerangkan, sering keluar kelas, dan lain-lain." [41]

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan pendukung, dengan inisial S yaitu:

> "Saya dipanggil guru pembimbing ke ruangan BK karena motivasi belajar saya yang rendah, nilai dibawah KKM dan juga karena sering datang terlambat." [42]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang banyak dibahas dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan adalah masalah belajar seperti motivasi belajar rendah, sering terlambat datang ke sekolah, nilai dibawah KKM, tidak memperhatikan guru menerangkan, sering keluar kelas, dan lain-lain.

d. Format pelaksanaan

Pada format pelaksanaan layanan konseling perorangan ini ada beberapa item pertanyaan di dalammya. Diantaranya mengenai tempat pelaksanaan, keterbukaan klien ketika mengikuti layanan konseling perorangan dan perbedaan pemberian layanan antara peserta didik yang mengalami permasalahan karakter dengan yang tidak. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan format pelaksanaan layanan konseling perorangan:

---

[41] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Senin, 30 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[42] S, *Wawancara (Peserta Didik)*. Kamis, 16 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai format pelaksanaan layanan konseling perorangan pada peserta didik:

> " Layanan konseling perorangan ini saya laksanakan secara individual di ruangan BK. Diawal pelaksanaan layanan konseling peserta didik kurang terbuka menceritakan permasalahannya, namun setelah digali lebih lanjut mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Mereka akhirnya terbuka menceritakan permasalahan yang dialami. Peserta didik yang mengalami permasalahan karakter membutuhkan perhatian lebih, karena banyak hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut. Saya takutnya kalau tidak diberikan perhatian khusus mereka dapat melakukan tindakan-tindakan yang lebih parah lagi dari yang sebelumnya." [43]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing melaksanakan layanan konseling perorangan secara individual di ruangan BK, diawal proses konseling klien kurang terbuka namun setelah proses konseling berjalan lebih lanjut klien mulai terbuka terhadap permasalahannya. Peserta didik yang mengalami permasalahan karakter mendapat perhatian khusus dari guru pembimbing.

e. Metode.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci mengenai teknik-teknik dan pendekatan yang digunakan guru pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan karakter peserta didik, menyatakan bahwa:

[43] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Senin, 30 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

> " Teknik umumnya yang saya gunakan seperti kontak mata, dorongan minimal, penafsiran, penguatan dan penilaian diakhir konseling. Sedangkan teknik khususnya seperti pemberian informasi dan pemberian contoh. Pendekatan yang saya gunakan adalah KONBE karena permasalahan peserta didik yang berhubungan dengan belajar dan KOPSAK karena ada beberapa tahap perkembangan sebelumnya tidak dipenuhi oleh peserta didik." [44]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing dalam memberikan layanan konseling perorangan harus menguasai teknik-teknik yang ada dalam bimbingan dan konseling, baik itu teknik umum maupun teknik khusus.

f. Hasil

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan layanan konseling perorangan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai hasil pelaksanaan layanan konseling perorangan pada peserta didik, menyatakan bahwa:

> " Setelah mendapat layanan konseling perorangan peserta didik merasa senang, karena permasalahan yang selama ini menjadi beban sudah diceritakan kepada guru pembimbing dan peserta didik memperoleh pemahaman tentang bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dialaminya serta klien dimandirikan untuk dapat mengambil keputusan mengenai permasalahan itu sendiri. Klien berkomitmen akan menjalankan hasil dari kontrak yang telah disepakati." [45]

---

[44] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Senin, 30 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[45] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Senin, 30 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

Hasil wawancara dengan informan pendukung atau peserta didik AY, menyatakan bahwa:

> " Saya senang telah menceritakan permasalahan yang saya alami kepada guru pembimbing, karena beliau dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang saya alami." [46]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan merasakan manfaat dari layanan konseling perorangan yang telah diberikan oleh guru pembimbing.

g. Tindak lanjut

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci terkait dengan tindak lanjut layanan konseling perorangan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci mengenai tindak lanjut layanan konseling perorangan pada peserta didik, menyatakan bahwa:

> " Tindak lanjutnya dari layanan konseling perorangan ini, saya bekerjasama dengan wali kelas untuk memantau bagaimana perkembangan peserta didik setelah mengikuti layanan, dan apabila peserta didik masih belum memperlihatkan perubahan saya akan melaksanakan konseling perorangan lanjutan." [47]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing akan menindaklanjuti layanan konseling perorangan dengan bekerjasama dengan wali kelas untuk memantau perkembangan peserta didik. Apabila belum ada perubahan guru

[46] AY, *Wawancara (Peserta Didik)*. Kamis, 16 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi
[47] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Senin, 30 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

pembimbing akan memberikan layanan konseling perorangan lanjutan.

h. Pelaporan

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci atau guru pembimbing mengenai bentuk laporan atau dokumentasi untuk layanan konseling perorangan yang telah dilaksanakan menyatakan bahwa:

" Ada dalam bentuk lapelprog." [48]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bentuk pelaporan yang dibuat oleh guru pembimbing setelah pelaksanaan layanan konseling perorangan berupa lapelprog.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam pemberian layanan konseling perorangan yang menjadi peserta adalah peserta didik yang mengalami permasalahan yang membutuhkan bantuan dari guru pembimbing untuk memecahkan permasalahan tersebut, dilaksanakan secara individual kepada peserta didik di ruangan BK.

4. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang diberikan oleh konselor selaku konsultan kepada konsulti untuk membahas permasalahan pihak ketiga yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan (WPKNS)

[48] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Senin, 30 Mei 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

dalam mengentaskan permasahan pihak ketiga.[49] Layanan konsultasi ini harus direncanakan dan dipersiapkan dan diselenggarakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengungkapkan hal sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam layanan bimbingan konseling merupakan dasar bagi guru pembimbing untuk melaksanakan semua layanan termasuk layanan konsultasi. Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci atau guru pembimbing berkenaan dengan perencanaan yang dilakukan dalam layanan konsultasi ini adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara penulis dengan informan kunci tentang perencanaan layanan konsultasi yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam strategi pengentasan permasalah karakter menyatakan bahwa:

> "Saya membuat perencanaan layanan konsultasi berdasarkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik (pihak ketiga) dan yang menjadi konsulti adalah orang yang memiliki tanggung jawab atas masalah peserta didik (pihak ketiga), seperti peserta didik yang sering terlambat dalam waktu beberapa hari dan sudah mendapat penanganan dengan layanan konseling perorangan, namun masih belum ada perubahan pada diri peserta didik. Maka, orang tua peserta didik yang bersangkutan akan dipanggil ke sekolah untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut." [50]

---

[49] Prayitno, *Layanan L1-l9 (Layanan Konsultasi)*..., h. 1

[50] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Kamis, 02 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

Dari hasil wawancara penulis dengan informan kunci tentang perencanaan layanan konsultasi yang dilakukan oleh guru pembimbing diketahui bahwa guru pembimbing membuat perencanaan berdasarkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang melibatkan orang tua sebagai konsulti.

b. Peserta layanan

Hasil wawancara penulis dengan informan kunci atau guru pembimbing tentang pihak yang terkait (konsulti) dalam mengentaskan masalah peserta didik sebagai pihak ketiga dalam membahas permasalahan karakter menyatakan bahwa:

> "Pihak yang ikut dilibatkan dalam layanan konsultasi adalah orang tua dan wali kelas. Namun terkadang kalau sudah menyangkut permasalahan yang melibatkan orang tua peserta didik takut untuk menyampaikan surat panggilan kepada orang tua. Mereka memilih cara aman dengan mengajak kerabat dekat lain seperti kakak, nenek, paman dan tantenya." [51]

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan pendukung atau peserta didik S:

> " Guru pembimbing mengundang orang tua saya ke sekolah ketika saya mengalami permasalahan di sekolah." [52]

Dari hasil wawancara berkenaan dengan hal di atas, dapat diketahui bahwa yang menjadi peserta dalam layanan konsultasi ini adalah orang tua, karena orang tua bertanggung jawab untuk

[51] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Kamis, 02 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[52] S, *Wawancara (Peserta Didik)*. Kamis, 16 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

mengatasi permasalahan peserta didik. Walaupun terkadang di lapangan masih ditemukan konsulti yang datang tidak sesuai dengan yang di undang.

c. Isi layanan

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung terkait dengan isi layanan konsultasi. Hasil wawancara penulis dengan informan kunci atau guru pembimbing masalah apa saja yang banyak dibahas dalam layanan konsultasi dalam strategi pengentasan masalah karakter mengatakan bahwa:

> " Permasalahan yang dibahas dalam layanan konsultasi seperti masalah merokok, datang terlambat ke sekolah, keluar kelas saat pergantian jam pelajaran, sopan santun, melanggar tata tertib, dan lain-lain." [53]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui permasalahan yang dibahas dalam layanan konsultasi berkaitan dengan masalah merokok, datang terlambat ke sekolah, keluar kelas saat pergantian jam pelajaran, sopan santun, melanggar tata tertib, dan lain-lain.

d. Format pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan kunci atau guru pembimbing tentang bentuk pelaksanaan layanan konsultasi dalam strategi pengentasan masalah karakter peserta didik menyatakan bahwa:

---

[53] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Kamis, 02 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

> "Bentuk pelaksanaannya secara tatap muka dengan memanggil atau mengundang orang tua (konsulti) dan wali kelas ke ruang BK. Dan secara bersama membahas dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi peserta didik. Sejauh ini keterlaksanaan layanan penguasaan konten bagi peserta didik yang mengalami permasalahan karakter sudah mulai berjalan optimal. Walaupun masih ada sebagian peserta didik yang tidak menjalankan hasil dari kesepakatan yang telah dibuat bersama orang tua dan wali kelas." [54]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konsultasi dengan cara mengundang orang tua (konsulti) dan wali kelas ke ruang BK. Dan secara bersama membahas dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi peserta didik.

e. Hasil

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci dan informan pendukung mengenai hasil yang didapat setelah layanan konsultasi dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dengan informan kunci atau guru pembimbing tentang pemahaman baru dan komitmen apa yang didapat oleh konsulti untuk menyelesaikan masalah pihak ketiga menyatakan bahwa:

> "Setelah mengikuti layanan konsultasi orang tua dapat memahami bahwa campur tangan dari orang tua sangat berpengaruh dalam membantu peserta didik untuk keluar dari permasalahannya. Dan orang tua berkomitmen untuk terus memantau perkembangan peserta didik setelah dilaksanakan layanan konsultasi." [55]

---

[54] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Kamis, 02 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[55] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Kamis, 02 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa setelah dilaksanakan layanan konsultasi orang tua dapat memahami bahwa campur tangan dari orang tua sangat berpengaruh dalam membantu peserta didik untuk keluar dari permasalahannya. Dan orang tua berkomitmen untuk terus memantau perkembangan peserta didik setelah dilaksanakan layanan konsultasi.

f. Tindak lanjut

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci terkait dengan tindak lanjut layanan konseling perorangan:

Hasil wawancara dengan informan kunci mengenai tindak lanjut layanan konseling perorangan pada peserta didik, menyatakan bahwa:

> " Tergantung dari perubahan yang dialami oleh peserta didik. Kalau ada perubahan pada diri peserta didik (konsulti) maka layanan konsultasi hanya dilaksanakan satu kali pertemuan, dan jika tidak maka dilanjutkan dengan menghubungi orang tua peserta didik melalui via telphone untuk kembali membahas permasalahan tersebut." [56]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tindak lanjut yang dilakukan guru pembimbing terhadap layanan konsultasi yang telah diselenggarakan tergantung dari perubahan yang dialami oleh peserta didik. Kalau ada perubahan pada diri peserta didik (konsulti) maka layanan konsultasi hanya dilaksanakan satu kali pertemuan, dan jika tidak maka dilanjutkan dengan

[56] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Kamis, 02 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

menghubungi orang tua peserta didik melalui via telphone untuk kembali membahas permasalahan tersebut.

g. Pelaporan

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci atau guru pembimbing mengenai bentuk pelaporan atau dokumentasi layanan konsultasi yang telah dilaksanakan.

" Ada dalam bentuk lapelprog." [57]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bentuk pelaporan yang dibuat oleh guru pembimbing setelah pelaksanaan layanan konsultasi berupa lapelprog.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam pemberian layanan konsultasi pihak yang ikut dilibatkan oleh guru pembimbing yaitu orang tua dan wali kelas. Dalam pelaksanaanya guru pembimbing mengundang orang tua ke sekolah untuk membahas permasalahan peserta didik dan orang tua diberi pemahaman banhwa campur tangannya sangat berpengaruh dalam membantu peserta didik keluar dari permasalahannya.

5. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Yang bertujuan agar terkuasainya konten tertentu dan menambah wawasan dan pemahaman,

[57] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Kamis, 02 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

mengarahkan nilai dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.[58] Layanan penguasaan konten ini harus direncanakan, dipersiapkan, dan diselenggarakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan temuan dilapangan mengungkapkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan dasar bagi guru pembimbing untuk melaksanakan semua layanan termasuk layanan penguasaan konten. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing berkenaan dengan perencanaan yang dilakukan dalam layanan penguasaan konten menyatakan bahwa:

> "Saya membuat perencanaan layanan penguasaan konten berdasarkan pada kebutuhan peserta didik dan juga program pelayanan bimbingan konseling yang sudah ada di sekolah."[59]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru pembimbing terhadap peserta didik dalam mempertahankan dan mengembangkan karakter peserta didik adalah berdasarkan pada kebutuhan peserta didik dan juga program pelayanan bimbingan konseling yang sudah ada di sekolah.

---

[58] Prayitno, *Layanan L1-l9 (Layanan Penguasaan Konten)*..., h. 1

[59] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 14 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

b. Peserta layanan

Hasil wawancara penulis dengan informan kunci atau guru pembimbing terkait peserta dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten menyatakan bahwa:

> " Peserta layanaan penguasaan konten adalah semua peserta didik bimbingan saya tanpa terkecuali." [60]

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan pendukung atau peserta didik AY:

> " Yang mengikuti layanan penguasaan konten adalah seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas." [61]

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa yang menjadi peserta dalam layanan penguasaan konten adalah keseluruhan peserta didik yang ada di dalam kelas.

c. Isi layanan

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan kunci atau guru pembimbing tentang materi penguasaan konten yang diberikan kepada peserta didik mengatakan bahwa:

> " Materi yang diberikan lebih banyak terkait dengan bidang bimbingan belajar seperti pengaturan jadwal sehari-hari, penerapan disiplin sekolah, menerapkan pendidikan berkarakter, dan kesulitan belajar." [62]

---

[60] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 14 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[61] A Y, Wawancara (Peserta Didik). Kamis, 16 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[62] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 14 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

Hasil wawancara dengan informan pendukung atau peserta didik S menyatakan bahwa:

> " Guru pembimbing memberikan materi tentang cara mengatur kegiatan sehari-hari, cara belajar yang efektif, dan cara mengatasi kesulitan belajar." [63]

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dan peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan penguasaan konten yang diberikan guru pembimbing lebih banyak berkaitan dengan bidang bimbingan belajar.

d. Format pelaksanaan

Hasil wawancara penulis dengan informan kunci atau guru pembimbing tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten menyatakan bahwa:

> " Dilaksanakan secara klasikal di dalam kelas selama satu jam pelajaran. Pelaksanaannya disesuaikan dengan program pelayanan dan RPL yang telah dibuat. Fasilitas yang digunakan seperti laptop dan LCD. " [64]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan konten dengan format klasikal yang dilaksanakan selama satu jam pelajaran.

---

[63] S, *Wawancara (Peserta Didik)*. Kamis, 16 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[64] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 14 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

e. Metode

Hasil wawancara penulis dengan informan kunci atau guru pembimbing tentang metode yang digunakan dalam layanan penguasaan konten menyatakan bahwa:

> " Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan langsung mempraktekannya." [65]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru pembimbing dalam memberikan layanan penguasaan konten adalah metode ceramah, dan tanya jawab.

f. Hasil

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci atau guru pembimbing mengenai hasil layanan penguasaan konten:

> " Peserta didik memperoleh berbagai keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan mereka berkomitmen akan menerapkan keterampilan yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari." [66]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah mereka memperoleh keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan berkomitmen akan menerapkan keterampilan tersebut.

---

[65] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 14 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[66] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 14 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

g. Tindak lanjut

Berdasarkan wawancara dengan informan kunci atau guru pembimbing mengenai tindak lanjut yang dilakukan setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten menyatakan bahwa:

> " Peserta didik sudah mampu mempraktekkannya dalam belajar dan akan dilanjutkan dengan pemberian materi yang berbeda." [67]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing tidak memberikan tindak lanjut terhadap layanan penguasaan konten yang telah dilaksanakan karena peserta didik sudah mempraktekan keterampilan yang diajarkan dalam belajar.

h. Pelaporan

Berikut hasil wawancara penulis dengan informan kunci atau guru pembimbing mengenai bentuk laporan atau dokumentasi untuk layanan konsultasi yang telah dilaksanakan menyatakan bahwa:

> " Ada dalam bentuk lapelprog." [68]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bentuk pelaporan yang dibuat oleh guru pembimbing setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten berupa lapelprog.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam pemberian layanan penguasaan konten guru pembimbing membuat perencanaan berdasarkan program pelayanan konseling dan kebutuhan

---

[67] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 14 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

[68] Dra. Yurnis, *Wawancara (Guru Pembimbing)*. Selasa, 14 Juni 2016 di SMK N 2 Bukittinggi

peserta didik. Dalam pelaksanaannya yang menjadi peserta adalah seluruh peserta didik, dilaksanakan secara klasikal dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

C. Nilai-Nilai Karakter Cerdas Yang Dimiliki Peserta Didik

Peserta didik berkarakter cerdas adalah individu pada suatu jenjang pendidikan yang memiliki sifat pribadi yang relatif stabil pada dirinya yang menjadi landasan dalam standar nilai dan norma yang disertai dengan kemampuan dalam memanipulasi kondisi untuk mencapai tujuannya. Indikator dari peserta didik berkarakter cerdas ini sesuai dengan aspek pribadi manusia indonesia yang dicita-citakan berlandaskan nilai-nilai luhur pancasila yang dirincikan ke dalam 45 butir nilai-nilai karakter dengan lima fokus, lima fokus karakter cerdas ini bersumber dari pengembangan Harkat Martabat Manusia (HMM).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Kelas X Jurusan Perhotelan SMK Negeri 2 Bukittinggi pada tanggal 24 Mei-31 Juli 2016, maka diperoleh data bahwa Peserta didik sudah memiliki nilai karakter cerdas seperti:

1. Beriman Dan Bertakwa, diantaranya:
    a. Tolerasi antar pemeluk agama.
    b. Adanya kegiatan rutin Shalat zhuhur berjama'ah di sekolah.
    c. Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
    d. Setiap pagi peserta didik membaca al-qur'an sebelum memulai proses PBM.

2. Jujur, diantaranya:
    a. Mengakui kesalahan yang dilakukan.
    b. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
    c. Membayar SPP tepat waktu.
3. Cerdas, diantaranya:
    a. Berpikir positif, terbuka, aktif dan antusias dalam mengikuti PBM
    b. Mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialami
4. Tangguh, diantaranya:
    a. Sabar dalam menghadapi permasalahan
    b. Tidak putus asa
5. Peduli, diantaranya:
    a. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
    b. Menjeguk teman yang sakit
    c. Mematuhi tata tertib

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkanbahwa strategi guru pembimbing dalam pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik kelas X jurusan perhotelan di SMK Negeri 2 Bukittinggi, diantaranya:

1. Strategi guru pembimbing dalam menanamkan nilai karakter cerdas

Ada lima strategi yang dilakukan guru pembimbing dalam menanamkan nilai karakter cerdas yaitu strategi menanamkan nilai karakter beriman dan bertaqwa, strategi menanamkan nilai karakter jujur, strategi menanamkan nilai karakter cerdas, strategi menanamkan nilai karakter tangguh, dan strategi menanamkan nilai karakter peduli.

2. Layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan

Layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan pendidikan karakter berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan mediasi dan layanan penguasaan konten.

3. Nilai karakter cerdas yang dimiliki peserta didik

Nilai karakter cerdas pada diri peserta didikmerupakan pengimplementasian dari indikator karakter cerdas itu sendiri. Sebagian besar perilaku peserta didik sudah mengarah kepada nilai-nilai karakter cerdas. Hal ini terlihat dari keseharian peserta didik yang penulis amati dan penilaian perubahan perilaku menurut guru pembimbing.

B. Saran-Saran

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Seluruh warga SMK Negeri 2 Bukittinggi

   Seluruh warga SMK Negeri 2 Bukittinggi diharapkan untuk memberikan dukungan terhadap kelancaran bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Bukittinggi baik itu dalam bentuk dukungan moril maupun materil.

2. Guru pembimbing
   a. Guru pembimbing dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter melalui buku-buku pendidikan karakter dan dengan mengikuti pelatihan atau seminar yang bertemakan pendidikan karakter.
   b. Guru pembimbing diharapkan mengidentifikasi karakter secara komprehensif yang mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
   c. Guru pembimbing diharapkan menggunakan pemikiran yang lebih tajam, proaktif dan efektif dalam membangun karakter pada peserta didik.
3. Peserta didik
   a. Peserta didik diharapkan agar menyampaikan permasalahan yang dihadapi kepada guru pembimbing secara terbuka dan sukarela tanpa ada pemanggilan dan paksaaan.
   b. Peserta didik diharapkan mampu menanamkannilai-nilai pendidikan karakter dalam dirinya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi.1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Asmaun, Sahlan. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Departemen Agama. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi

Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

_____. 2007. *Penataan Pendidikan Nasional dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

_____. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta: Depdiknas

_____. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka. Cet. Ke-1

Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan

Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo.

Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

Mu'awanah, Elfi . 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, Lexy. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Narbuko, Cholid dan Abu Hamdi.1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Famili.

Nur Wahid, Muhammad. 2010. *Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.

Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 2004. *Layanan L1-L9*. Jurusan bimbingan dan konseling: UNP

_____. 2011. *Buku Panduan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Padang: P4T IKIP Padang.

Pusat Kurikulum. 2006. *Panduan Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas

Rahmad, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Grup.

Soetjipto dan Rafles Kosasi. 1999. *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Suheni. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik*. Padang: Unit MKDK/MKDU STKIP PGRI Sumatra Barat.

Sutarjo Adisusilo, J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.

Winkel, W. S. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihisan. 2005. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Zuchdi, Darmiyati. 200. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Yogyakarta: UNY Press

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

"STRATEGI GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK JURUSAN PERHOTELAN DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI"

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item
Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan Di SMK Negeri 2 Bukittinggi	A. Strategi guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai karakter cerdas	1. Strategi menanamkan nilai Beriman dan bertaqwa	1
		2. Strategi menanamkan nilai Kejujuran	2
		3. Strategi menanamkan nilai Cerdas	3
		4. Strategi menanamkan nilai Tangguh	4
		5. Strategi menanamkan nilai peduli	5
	B. Layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan	1. Layanan orientasi	6-21
		2. Layanan informasi	22-36
		3. Layanan Konseling perorangan	37-54
		4. Layanan Mediasi	55-76
		5. Layanan Penguasaan konten	72-88

	C. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan	1. Beriman dan bertaqwa 2. Jujur 3. Cerdas 4. Tangguh 5. Peduli	

DAFTAR PUSTAKA :

Prayitno, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Cerdas: Wujud Penghayatan Dan Pengamalan Nilai-Nilai Karakter Cerdas*. Padang: UNP Press Padang.

Prayitno dkk. 2011. *Modal Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: UNP Press.

Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Prayitno. 2004. *L1-L9*. Padang: UNP.

PEDOMAN WAWANCARA

Sasaran: Guru Pembimbing

1. Apa strategi yang ibu gunakan untuk menanamkan nilai karakter beriman dan bertaqwa ?
2. Apa strategi yang ibu gunakan untuk menanamkan nilai karakter jujur ?
3. Apa strategi yang ibu gunakan untuk menanamkan nilai karakter cerdas ?
4. Apa strategi yang ibu gunakan untuk menanamkan nilai karakter tangguh ?
5. Apa strategi yang ibu gunakan untuk menanamkan nilai karakter peduli ?
6. Berdasarkan apa ibu membuat perencanaan layanan orientasi dalam strategi pencegahan permasalahan karakter pada peserta didik ?
7. Apa bentuk perencanaan yang ibu buat dalam pemberian layanan orientasi?
8. Apakah layanan ini direncanakan dalam program pelayanan bimbingan konseling yang ada di sekolah ?
9. Siapa yang menjadi peserta dalam pemberian layanan tersebut ?
10. Apakah peserta didik yang mengalami permasalahan karakter diberi layanan khusus ?
11. Materi apa yang ibu berikan dalam pemberian layanan orientasi tersebut ?
12. Bagaimana keterlaksanaan layanan tersebut pada peserta didik yang mengalami permasalahan karakter ?
13. Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan orientasi tersebut ?
14. Kapan diberikan layanan tersebut kepada peserta didik ?
15. Siapa yang melaksanakan layanan tersebut ?
16. Metode apa yang ibu pakai untuk menyampaikan materi tersebut ?
17. Apa pemahaman baru yang diperoleh peserta didik terkait dengan layanan orientasi yang diberikan ?
18. Bagaimana perasaan peserta didik setelah mendapatkan layanan tersebut ?
19. Apa komitmen yang akan dilakukan peserta didik setelah mendapat layanan orientasi ?
20. Apa tindak lanjut yang ibu berikan terhadap layanan tersebut ?

21. Bagaimana bentuk pelaporan yang ibu buat terkait layanan yang diberikan?
22. Berdasarkan apa ibu membuat perencanaan layanan informasi dalam strategi pencegahan permasalahan karakter pada peserta didik ?
23. Apa bentuk perencanaan yang ibu buat untuk pemberian layanan informasi?
24. Apakah layanan ini direncanakan dalam program pelayanan bimbingan konseling yang ada di sekolah ?
25. Siapa yang menjadi peserta dalam pemberian layanan tersebut ?
26. Materi apa yang ibu berikan dalam pemberian layanan informasi tersebut ?
27. Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan informasi tersebut pada peserta didik ?
28. Kapan dilaksanakan layanan informasi tersebut pada peserta didik ?
29. Siapa yang menyelenggarakan layanan informasi tersebut ?
30. Metode apa yang ibu pakai untuk menyampaikan materi layanan tersebut ?
31. Apa pemahaman baru yang didapat oleh peserta didik setelah pemberian layanan tersebut ?
32. Bagaimana perasaan peserta didik setelah mendapat layanan informasi ?
33. Apa komitmen yang akan dilakukan peserta didik setelah mendapat layanan informasi ?
34. Setelah diamati bagaimana perkembangan peserta didik setelah mengikuti layanan ?
35. Apa tindak lanjut yang ibu berikan setelah pelaksanaan layanan tersebut?
36. Bagaimana bentuk pelaporan yang ibu buat terkait layanan yang diberikan?
37. Berdasarkan apa layanan konseling perorangan ibu berikan dalam strategi pengentasan masalah klien?
38. Apa bentuk perencanaan yang ibu buat dalam memberikan layanan konseling perorangan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan karakter ?

39. Apakah layanan ini direncanakan dalam program pelayanan bimbingan konseling yang ada di sekolah ?
40. Siapa saja klien yang mendapatkan layanan konseling perorangan ?
41. Berapa orang klien yang mengalami masalah karakter yang datang ke ruang BK ?
42. Masalah apa yang dibahas dalam konseling perorangan ?
43. Masalah belajar apa yang banyak dialami oleh peserta didik yang mengalami masalah karakter ?
44. Dimana dilaksanakan layanan konseling perorangan tersebut ?
45. Bagaimana keterbukaan peserta didik dalam melaksanakan konseling perorangan ?
46. Apakah ada perbedaan dalam pemberian layanan antara peserta didik yang mengalami permasalahan karakter dengan yang tidak ?
47. Teknik umum apa yang ibu gunakan ketika kegiatan konseling sedang berlangsung ?
48. Teknik khusus yang ibu gunakan dalam membina karakter peserta didik ?
49. Pendekatan apa yang ibu gunakan dalam menangani masalah tersebut ?
50. Pemahaman baru apa yang diperoleh peserta didik setelah memperoleh layanan konseling perorangan ?
51. Bagaimana perasaan peserta didik setelah mendapat layanan konseling perorangan ?
52. Apa komitmen yang akan dilakukan peserta didik setelah memperoleh layanan konseling perorangan ?
53. Bagaimana tindak lanjut yang ibu lakukan dalam mengatasi masalah klien tersebut ?
54. Bagaimana bentuk pelaporan yang ibu lakukan terhadap layanan konseling perorangan ?
55. Berdasarkan apa layanan konsultasi ibu berikan dalam strategi pengentasan masalah klien ?
56. Apa bentuk perencanaan yang ibu buat dalam memberikan layanan konsultasi kepada peserta didik yang mengalami permasalahan karakter ?

57. Apakah layanan ini direncanakan dalam program pelayanan bimbingan konseling yang ada di sekolah ?
58. Siapa saja pihak terkait (konsulti) yang hadir dalam pengentasan permasalahan pihak ketiga dalam layanan konsultasi ?
59. Apakah pihak terkait (konsulti) yang hadir sesuai dengan yang diundang ?
60. Bagaimana bentuk permasalahan pihak ketiga sehingga harus dilaksanakan layanan konsultasi ?
61. Apa latar belakang dari permasalahan pihak ketiga tersebut ?
62. Bagaimana keterlaksanaan layanan tersebut ?
63. Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan konsultasi tersebut ?
64. Kapan diberikan layanan tersebut ?
65. Siapa yang akan menyelenggarakan layanan konsultasi tersebut ?
66. Bagaimana cara ibu mendorong atau melatihkan konsulti untuk membantu mengangani masalah yang dialami pihak ketiga ?
67. Teknik umum dan teknik khusus apa yang ibu gunakan dalam layanan konsultasi ?
68. Apa pemahaman baru yang diperoleh konsulti dalam mengatasi masalah pihak ketiga ?
69. Apa komitmen yang akan dilakukan konsulti setelah mendapat layanan konsultasi ?
70. Setelah satu minggu, apakah ada pertemuan kembali untuk membahas perkembangan pihak ketiga ?
71. Bagaimana bentuk dokumentasi yang ibu lakukakan dalam layanan konsultasi ?
72. Berdasarkan apa ibu membuat perencanaan layanan penguasaan konten ?
73. Apa bentuk perencanaan yang ibu buat dalam memberikan layanan konsultasi kepada peserta didik yang mengalami permasalahan karakter ?
74. Apakah layanan ini direncanakan dalam program pelayanan bimbingan konseling yang ada di sekolah ?
75. Siapa saja yang menjadi peserta dalam pelaksanaan layanan tersebut ?

76. Apakah peserta didik yang mengalami permasalahan karakter mendapatkan pelayanan khusus ?
77. Materi apa yang ibu berikan dalam layanan penguasaan konten ?
78. Bagaimana keterlaksanaan layanan tersebut ?
79. Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan penguasaan konten tersebut ?
80. Kapan dilaksanakan atau diberikan layanan penguasaan konten tersebut ?
81. Apa saja fasilitas yang digunakan dalam layanan penguasan konten ?
82. Berapa lama durasi yang ibu sediakan untuk melatihkan sampai terkuasai konten yang ibu berikan ?
83. Metode apa yang ibu gunakan untuk menyampaikan materi ?
84. Apa pemahaman baru yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan layanan penguasaan konten ?
85. Bagaimana perasaan peserta didik setelah mendapatkan layanan penguasaan konten ?
86. Apa komitmen yang akan dilakukan oleh peserta didik setelah mendapatkan layanan penguasaan konten ?
87. Setelah diamati selama satu minggu, bagaimana keterampilan peserta didik dalam belajar setelah mendapatkan layanan penguasaan konten ?
88. Bagaimana bentuk dokumentasi dalam layanan penguasaan konten ?

PEDOMAN WAWANCARA

Sasaran: Peserta Didik

1. Pernahkah ananda mendapatkan layanan bimbingan konseling dari guru pembimbing ?
2. Jika pernah, terkait dengan hal apa ?
3. Adakah kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dengan pihak lain terkait dengan permasalahan tersebut ?
4. Siapa saja yang hadir saat guru pembimbing memberikan layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penguasaan konten ?
5. Apa saja materi yang diberikan guru pembimbing layanan berlangsung ?
6. Dimana guru pembimbing memberikan layanan tersebut ?
7. Metode apa yang digunakan oleh guru pembimbing ketika memberikan layanan ?
8. Pemahaman baru apa yang ananda peroleh setelah mengikuti layanan yang diberikan oleh guru pembimbing ?
9. Bagaimana perasaan ananda setelah mengikuti layanan tersebut ?
10. Apa komitmen yang akan ananda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut ?
11. Lalu bagaimana bentuk tindak lanjut yang diberikan guru pembimbing terhadap permasalahan tersebut ?

HASIL WAWANCARA
"STRATEGI GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK JURUSAN PERHOTELAN DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI"

Hari/tanggal : Selasa/ 24 Mei 2016

Responden : Dra. Yurnis

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa strategi yang ibu gunakan untuk menanamkan nilai karakter beriman dan bertaqwa ?	Dengan cara membiasakan peserta didik untuk berdoa dan membaca al-qur'an sebelum memulai proses PBM, mengigatkan peserta didik akan pentingnya melaksanakan shalat lima waktu, dan mengajak peserta didik sholat zhuhur berjama'ah di mushola sekolah
2	Apa strategi yang ibu gunakan untuk menanamkan nilai karakter jujur ?	Apabila ada peserta didik yang tidak jujur seperti mencontek ketika ujian maupun mencontek PR temannya saya akan memberikan teguran dan menasehati bahwa tindakan yang mereka lakukan tersebut dapat merugikan diri mereka sendiri dan belum tentu apa yang dicontek dari punya teman itu benar serta mengingatkan bahwa apa pun yang dilakukan dengan berlandaskan ketidakjujuran hasilnya pasti akan buruk. Selain, hal di atas saya juga mengajarkan karakter jujur kepada peserta didik dengan cara menjaga

		kerahasian dari permasalahan yang mereka alami
3	Apa strategi yang ibu gunakan untuk menanamkan nilai karakter cerdas ?	Saya menanamkan nilai karakter cerdas pada diri peserta didik melalui materi layanan yang saya berikan terutama yang berkaitan dengan bidang belajar seperti motivasi dasar berprestasi dan teknik belajar efektif. Dari materi-materi tersebut peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajarnya. Selain melalui materi layanan saya juga membangkitkan semangat belajar mereka dengan cara memperlihatkan video motivasi. Saya meminta mereka untuk memperhatikan kondisi fisik dari orang-orang yang ada didalam video dan meminta mereka untuk membandingkannya dengan kondisi mereka serta meminta mereka menyampaikan apa pesan dari video yang mereka tonton. Dari video tersebut mereka dapat mengambil pelajaran bahwa orang yang memiliki kekurangan fisik saja dapat berprestasi, apalagi mereka yang memiliki fisik sempurna
4	Apa strategi yang ibu gunakan untuk menanamkan nilai karakter tangguh ?	Menanamkan kepada mereka bahwa setiap permasalahan yang mereka hadapi pasti ada jalan keluarnya dan meyakinkan bahwa allah tidak akan

		memberikan cobaan diluar kamampuan hambanya
5	Apa strategi yang ibu gunakan untuk menanamkan nilai karakter peduli ?	Dengan memulai dari hal-hal kecil seperti untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, ketika saya masuk kelas saya meminta peserta didik untuk memperhatikan kondisi di sekitar tempat duduk mereka apakah terdapat sampah atau tidak, jika ada saya meminta mereka untuk memungut dan membuangnya ke tong sampah. Sedangkan dalam menanamkan nilai peduli sosial, Jika ada teman mereka yang sakit saya memintanya untuk mengantarkan ke ruang UKS
6	Berdasarkan apa ibu membuat perencanaan layanan orientasi dalam strategi pencegahan permasalahan karakter pada peserta didik?	Berdasarkan kurikulum sekolah, dan kondisi peserta didik yang membutuhkan pengenalan oleh guru terutama guru pembimbing terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik.
7	Apakah layanan ini direncanakan dalam program pelayanan bimbingan konseling yang ada di sekolah?	Ya, mulai dari program tahun sampai program semesteran sudah dirancang sebelum tahun ajaran baru di mulai.
8	Apa bentuk perencanaan yang ibu buat dalam pemberian layanan orientasi?	Bentuk perencanaan yang saya buat berupa Rencana Pelayanan (RPL) yang disesuaikan dengan program tahunan yang ditetapkan berdasarkan kurikulum

		sekolah.
9	Siapa yang menjadi peserta dalam pemberian layanan tersebut?	Dalam pemberian layanan orientasi ini yang menjadi peserta adalah keseluruhan peserta didik yang menjadi anak bimbingan saya, baik itu peserta didik yang mengalami permasalahan karakter maupun yang tidak.
10	Apakah peserta didik yang mengalami permasalahan karakter diberi layanan khusus?	Ya, kalau permasalahan tersebut saya rasa perlu ditindak lanjuti dengan pemberian layanan konseling perorangan maka saya biasanya akan memanggil peserta didik tersebut untuk menemui saya di ruang BK untuk membahas permasalahan tersebut.
11	Materi apa saja yang ibu berikan dalam pemberian layanan orientasi tersebut?	Materi yang saya berikan lebih banyak mengenai pengenalan lingkungan sekolah, yaitu mulai dari tata tertib sekolah, fasilitas sekolah, dunia usaha dan industi. Selain itu saya juga memberikan materi tentang dunia industri dan pengenalan BK kepada peserta didik baru, karena pada umumnya masih banyak peserta didik yang belum memahami apa tugas dari BK itu sendiri.
12	Bagaimana keterlaksanaan layanan tersebut pada peserta didik yang mengalami permasalahan karakter?	Berjalan lancar, walaupun hasilnya masih ada sebagian peserta diidk belum bisa mematuhi tata tertib sekolah.
13	Bagaimana bentuk pelaksanaan	Dilaksanakan secara klasikal dan secara

	layanan orientasi tersebut?	individual kepada peserta didik yang memang betul-betul membutuhkan. Tujuannya untuk memberikan informasi secara menyeluruh kepada peserta didik.
14	Kapan diberikan layanan tersebut kepada peserta didik?	Layanan diberikan sesuai dengan program yang telah dibuat dan pada umumnya untuk pemberian layanan orientasi ini diberikan diawal semester.
15	Siapa yang melaksanakan layanan tersebut?	Saya sendiri sebagai guru pembimbing dan juga bisa diberikan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran ketika masuk kelas.
16	Metode apa yang ibu pakai untuk menyampaikan materi tersebut ?	Menggunakan media power point. Setelah saya menampilkan power point tentang materi layanan yang diberikan, saya akan menjelaskan materi tersebut, dan jika ada peserta didik yang tidak memahami materi yang disampaikan diberikan kesempatan untuk bertanya.
17	Apa pemahaman baru yang diperoleh peserta didik terkait dengan layanan orientasi yang diberikan?	Peserta didik memahami bagaimana keadaan lingkungan sekolahnya, mulai dari peraturan sekolah, cara bergaul sampai fasilitas yang ada di sekolah mereka.
18	Bagaimana perasaan peserta didik setelah mendapatkan layanan tersebut?	Setelah mendapat layanan umumnya peserta didik senang.
19	Apa komitmen yang akan dilakukan peserta didik setelah	Peserta didik berkomitmen akan melaksanakan hak dan kewajiban

	mendapat layanan orientasi?	sebagai peserta didik dan patuh pada peraturan yang ada disekolah.
20	Apa tindak lanjut yang ibu berikan terhadap layanan tersebut?	Setelah pemberian layanan jika masih ada peserta didik yang melanggar, saya akan memanggilnya dan diingatkan kembali tentang peraturan yang ada di sekolah.
21	Bagaimana bentuk pelaporan yang ibu buat terkait layanan yang diberikan?	Tidak ada bentuk pelaporan yang saya buat.

HASIL WAWANCARA
"STRATEGI GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK JURUSAN PERHOTELAN DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI"

Hari/tanggal : Kamis/ 26 Mei 2016

Responden : Dra. Yurnis

No	Pertanyaan	Jawaban
22	Berdasarkan apa ibu membuat perencanaan layanan informasi dalam strategi pencegahan permasalahan karakter pada peserta didik?	Berdasarkan angket kebutuhan peserta didik, selain itu juga berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yang rasanya informasi tersebut penting diinformasi kepada peserta didik.
23	Apakah layanan ini direncanakan dalam program pelayanan bimbingan konseling yang ada di sekolah?	Ya, layanan ini direncanakan dalam program sekolah mulai dari program tahunan sampai program semesteran.
24	Apa bentuk perencanaan yang ibu buat untuk pemberian layanan informasi?	Sama dengan layanan lainnya, dalam pemberian layanan informasi ini saya membuat perencanaan berupa RPL (rencana pelayanan).
25	Siapa yang menjadi peserta dalam pemberian layanan tersebut?	Seluruh peserta didik bimbingan saya.
26	Materi apa yang ibu berikan dalam pemberian layanan informasi tersebut?	Materi yang saya berikan mencakup bidang bimbingan pribadi seperti cara meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar berprestasi, dll. Dalam bidang sosial seperti publik speaking, hubungan antar pribadi, dll. Dalam bidang belajar seperti teknik belajar efektif dan dalam

		bidang karir seperti mengenal perguruan tinggi, dan informasi karier.
27	Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan informasi tersebut pada peserta didik?	Pada umumnya diselenggarakan secara klasikal, namun terkadang ada juga yang saya berikan secara individual dengan memanggil peserta didik yang membutuhkan informasi tersebut ke ruangan BK.
28	Kapan dilaksanakan layanan informasi tersebut pada peserta didik?	Pelaksanaannya disesuaikan dengan RPL yang telah saya rancang.
29	Siapa yang menyelenggarakan layanan informasi tersebut?	Saya sendiri sebagai guru pembimbing.
30	Metode apa yang ibu pakai untuk menyampaikan materi layanan tersebut?	Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, agar lebih menarik saya menampilkan gambar dan video yang berkaitan dengan materi yang saya berikan.
31	Apa pemahaman baru yang didapat oleh peserta didik setelah pemberian layanan tersebut?	Layanan informasi yang diberikan dapat menambah wawasan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan seperti materi tentang cara belajar efektif dari materi tersebut peserta didik dapat merubah cara belajarnya agar lebih baik lagi. Sedangkan dari materi tentang motivasi belajar peserta didik dapat lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.
32	Bagaimana perasaan peserta	Peserta didik merasa senang.

	didik setelah mendapat layanan informasi?	
33	Apa komitmen yang akan dilakukan peserta didik setelah mendapat layanan informasi?	Mereka berkomitmen akan mempergunakan informasi-informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
34	Setelah diamati beberapa minggu, bagaimana perkembangan peserta didik setelah mengikuti layanan?	Saya melihat ada perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, peserta didik yang biasanya kurang memiliki motivasi belajar sudah mulai memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran, serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.
35	Apa tindak lanjut yang ibu berikan setelah pelaksanaan layanan tersebut?	Jika tidak ada juga perubahan pada diri peserta didik biasanya peserta didik tersebut saya panggil ke ruangan BK untuk ditindak lanjuti dengan menggunakan layanan konseling perorangan.
36	Bagaimana bentuk pelaporan yang ibu buat terkait layanan yang diberikan?	Lapelprog.

HASIL WAWANCARA
"STRATEGI GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK JURUSAN PERHOTELAN DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI"

Hari/tanggal : Senin/ 30 Mei 2016

Responden : Dra. Yurnis

No	Pertanyaan	Jawaban
37	Berdasarkan apa layanan konseling perorangan ibu berikan dalam strategi pengentasan masalah klien?	Layanan konseling perorangan ini saya berikan kepada peserta didik berdasarkan kebutuhan peserta didik dan berdasarkan hasil instrumentasi seperti aum umum dan aum ptsdl. Layanan konseling perorangan ini juga terlaksana berdasarkan adanya keluhan dari wali kelas dan guru mata pelajaran mengenai masalah karakter peserta didik. Selain itu terkadang layanan konseling perorangan ini tidak direncanakan karena ada juga peserta didik yang datang sendiri ke ruangan BK tanpa saya panggil.
38	Apakah layanan ini direncanakan dalam program pelayanan bimbingan konseling yang ada di sekolah?	Ya, setiap layanan yang saya berikan terencana didalam program pelayanan bimbingan konseling yang ada di sekolah.
39	Apa bentuk perencanaan yang ibu buat dalam memberikan layanan konseling perorangan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan karakter?	Bentuk perencanaannya berupa RPL (rencana pelayanan) yang merupakan bagian dari program pelayanan yang telah saya buat.

40	Siapa saja klien yang mendapatkan layanan konseling perorangan?	Pada umumnya yang menjadi klien dalam layanan konseling perorangan ini kebanyakan peserta didik yang mengalami permasalahan terutama permasalahan karakter, baik itu yang dilaporkan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran maupun yang memang karakternya itu sudah tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan.
41	Berapa orang klien yang mengalami masalah karakter yang datang ke ruang BK?	Kalau untuk permasalahan karakter terutama pada kelas X jurusan perhotelan kira2 sekitar 65% peserta didik, hal ini disebabkan karena pada jurusan perhotelan ini dinominasi oleh peserta didik laki-laki yang cendrung mempunyai karakter yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.
42	Masalah apa yang dibahas dalam konseling perorangan?	Masalah yang dibahas menyangkut semua bidang bimbingan, namun yang masalah paling sering dibahas dalam layanan konseling perorangan ini adalah masalah belajar dan masalah sosial.
43	Masalah belajar apa yang banyak dialami oleh peserta didik yang mengalami masalah karakter?	Masalah belajar yang banyak dialami yaitu motivasi belajar rendah, sering terlambat datang ke sekolah, nilai dibawah KKM, tidak memperhatikan guru menerangkan, sering keluar kelas, dan lain-lain.
44	Dimana dilaksanakan layanan	Di ruangan BK.

	konseling perorangan tersebut?	
45	Bagaimana keterbukaan peserta didik dalam melaksanakan konseling perorangan?	Diawal pelaksanaan layanan konseling peserta didik kurang terbuka menceritakan permasalahannya, namun setelah digali lebih lanjut mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Mereka akhirnya terbuka mencerikan permasalahan yang dialami.
46	Apakah ada perbedaan dalam pemberian layanan antara peserta didik yang mengalami permasalahan karakter dengan yang tidak?	Tentunya berbeda, peserta didik yang mengalami permasalahan karakter membutuhkan perhatian lebih, karena banyak hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut. Saya takutnya kalau tidak diberikan perhatian khusus mereka dapat melakukan tindakan-tindakan yang lebih parah lagi dari yang sebelumnya.
47	Teknik umum apa yang ibu gunakan ketika kegiatan konseling sedang berlangsung?	Teknik umumnya seperti kontak mata, dorongan minimal, penafsiran, penguatan dan penilaian diakhir konseling.
48	Teknik khusus yang ibu gunakan dalam membina karakter peserta didik?	Teknik khususnya seperti pemberian informasi dan pemberian contoh.
49	Pendekatan apa yang ibu gunakan dalam menangani masalah tersebut?	Pendekatan KONBE karena ada permasalahan peserta didik yang berhubungan dengan belajar dan KOPSAK karena ada beberapa tahap perkembangan sebelumnya tidak dipenuhi oleh peserta didik.

50	Pemahaman baru apa yang diperoleh peserta didik setelah memperoleh layanan konseling perorangan?	Peserta didik memperoleh pemahaman tentang bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dialaminya dan klien dimandirikan untuk dapat mengambil keputusan mengenai permasalahan itu sendiri.
51	Bagaimana perasaan peserta didik setelah mendapat layanan konseling perorangan?	Senang, karena permasalahan yang selama ini menjadi beban sudah di ceritakan kepada konselor
52	Apa komitmen yang akan dilakukan peserta didik setelah memperoleh layanan konseling perorangan?	Peserta didik berkomitmen akan menjalankan hasil dari kontrak yang telah disepakati.
53	Bagaimana tindak lanjut yang ibu lakukan dalam mengatasi masalah klien tersebut ?	Tindak lanjutnya dari layanan konseling perorangan ini, saya bekerjasama dengan wali kelas untuk memantau bagaimana perkembangan peserta didik setelah mengikuti layanan, dan apabila peserta didik masih belum memperlihatkan perubahan saya akan melaksanakan konseling perorangan lanjutan.
54	Bagaimana bentuk pelaporan yang ibu lakukan terhadap layanan konseling perorangan?	Lapelprog.

HASIL WAWANCARA
"STRATEGI GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK JURUSAN PERHOTELAN DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI"

Hari/tanggal : Kamis/ 02 Juni 2016

Responden : Dra. Yurnis

No	Pertanyaan	Jawaban
55	Berdasarkan apa layanan konsultasi ibu berikan dalam strategi pengentasan masalah klien?	Saya membuat perencanaan layanan konsultasi berdasarkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik (pihak ketiga) dan yang menjadi konsulti adalah orang yang memiliki tanggung jawab atas masalah peserta didik (pihak ketiga), seperti peserta didik yang sering terlambat dalam waktu beberapa hari dan sudah mendapat penanganan dengan layanan konseling perorangan, namun masih belum ada perubahan pada diri peserta didik. Maka, orang tua peserta didik yang bersangkutan akan dipanggil ke sekolah untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut.
56	Apakah layanan ini direncanakan dalam program pelayanan bimbingan konseling yang ada di sekolah?	Ya, setiap layanan yang saya berikan terencana didalam program pelayanan bimbingan konseling yang ada di sekolah.
57	Apa bentuk perencanaan yang ibu buat dalam memberikan layanan konsultasi kepada peserta didik yang	Bentuk perencanaannya berupa RPL (rencana pelayanan) yang merupakan bagian dari program pelayanan yang telah saya buat.

	mengalamipermasalahan karakter?	
58	Siapa saja pihak terkait (konsulti) yang hadir dalam pengentasan permasalahan pihak ketiga dalam layanan konsultasi?	Orang tua peserta didik dan wali kelas.
59	Apakah pihak terkait (konsulti) yang hadir sesuai dengan yang diundang?	Terkadang tidak, karena kalau sudah menyangkut permasalahan yang mengikutsertakan orang tua kebanyakan dari peserta didik takut untuk menyampaikan surat panggilan kepada orang tua karena takut dimarahi. Mereka memilih cara aman dengan mengajak kerabat dekat lain seperti kakak, nenek, paman dan tantenya.
60	Bagaimana bentuk permasalahan pihak ketiga sehingga harus dilaksanakan layanan konsultasi?	Permasalahannya seperti merokok, terlambat datang ke sekolah, keluar kelas saat pergantian jam pelajaran, sopan santun, melanggar tata tertib, dll.
61	Apa latar belakang dari permasalahan pihak ketiga tersebut?	Kebanyakan dari permasalahan yang dialami oleh peserta didik (pihak ketiga) dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian dari orang tua.
62	Bagaimana keterlaksanaan layanan tersebut?	Sejauh ini keterlaksanaan layanan penguasaan konten bagi peserta didik yang mengalami permasalahan karakter sudah mulai berjalan optimal. walaupun terkadang masih ada sebagian peserta didik yang tidak menjalankan hasil dari

		kesepakatan yang telah dibuat bersama orang tua dan wali kelas.
63	Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan konsultasi tersebut?	Bentuk pelaksanaannya secara tatap muka dengan memanggil atau mengundang orang tua (konsulti) dan wali kelas ke ruang BK. Dan secara bersama membahas dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi peserta didik.
64	Kapan diberikan layanan tersebut?	Layanan konsultasi diberikan sesuai dengan RPL yang telah dibuat.
65	Siapa yang akan menyelenggarakan layanan konsultasi tersebut?	Saya sendiri selaku guru pembimbing, namun kalau permasalahan tersebut perlu melibatkan wali kelas maka saya bekerjasama dengan wali kelas untuk menetapkan kapan waktu pertemuan dengan orang tua peserta didik.
66	Bagaimana cara ibu mendorong atau melatihkan konsulti untuk membantu menangani masalah yang dialami pihak ketiga?	Dengan cara meminta orang tua untuk memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, dan mengajak orang tua selalu mengawasi pergaulan anaknya.
67	Teknik apa yang ibu gunakan dalam pemberian layanan konsultasi?	Dilaksanakan secara tatap muka dengan peserta didik dan menghadirkan pihak terkait seperti orang tua dan wali kelas.
68	Apa pemahaman baru yang diperoleh konsulti dalam mengatasi masalah pihak ketiga?	Orang tua dapat memahami bahwa campur tangan dari orang tua sangat berpengaruh dalam membantu peserta didik untuk keluar dari permasalahannya.
69	Apa komitmen yang akan	Orang tua berkomitmen untuk terus

	dilakukan konsulti setelah mendapat layanan konsultasi?	memantau perkembangan peserta didik setelah dilaksanakan layanan konsultasi.
70	Setelah satu minggu, apakah ada pertemuan kembali untuk membahas perkembangan pihak ketiga?	Tergantung dari perubahan yang dialami oleh peserta didik. Kalau ada perubahan pada diri peserta didik (konsulti) maka layanan konsultasi hanya dilaksanakan satu kali pertemuan, dan jika tidak maka dilanjutkan dengan menghubungi orang tua peserta didik melalui via telphone untuk kembali membahas permasalahan tersebut.
71	Bagaimana bentuk pelaporan yang ibu lakukan dalam layanan konsultasi?	Lapelprog.

HASIL WAWANCARA
"STRATEGI GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK JURUSAN PERHOTELAN DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI"

Hari/tanggal : Selasa/ 14 Juni 2016

Responden : Dra. Yurnis

No	Pertanyaan	Jawaban
72	Berdasarkan apa ibu membuat perencanaan layanan penguasaan konten?	Saya membuat perencanaan layanan penguasaan konten berdasarkan pada kebutuhan peserta didik dan juga program pelayanan bimbingan konseling yang sudah ada di sekolah.
73	Apakah layanan ini direncanakan dalam program pelayanan bimbingan konseling yang ada di sekolah?	Ya, mulai dari program tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan.
74	Apa bentuk perencanaan yang ibu buat dalam memberikan layanan konsultasi kepada peserta didik yang mengalami permasalahan karakter?	Bentuk perencanaannya berupa program dan RPL.
75	Siapa saja yang menjadi peserta dalam pelaksanaan layanan tersebut?	Semua peserta didik bimbingan saya.
76	Apakah peserta didik yang mengalami permasalahan karakter mendapatkan pelayanan khusus?	Ya, karena pada umumnya peserta didik yang mengalami permasalahan karakter membutuhkan lebih banyak diberikan keterampilan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter.
77	Materi apa yang ibu berikan	Materi yang diberikan lebih banyak

	dalam layanan penguasaan konten?	terkait dengan bidang bimbingan belajar seperti pengaturan jadwal sehari-hari, penerapan disiplin sekolah, menerapkan pendidikan karakter, dan kesulitan belajar.
78	Bagaimana keterlaksanaan layanan tersebut?	Sejauh ini pelaksanaan penguasaan konten berjalan optimal.
79	Bagaimana bentuk pelaksanaan layanan penguasaan konten tersebut?	Bentuk pelaksanaannya dilaksanakan dengan format klasikal dan dilaksanakan didalam kelas selama satu jam pelajaran.
80	Kapan dilaksanakan atau diberikan layanan penguasaan konten tersebut?	Pelaksanaannya disesuaikan dengan program pelayanan dan RPL yang telah dibuat.
81	Apa saja fasilitas yang digunakan dalam layanan penguasan konten?	Fasilitas yang digunakan laptop dan LCD
82	Berapa lama durasi yang ibu sediakan untuk melatihkan sampai terkuasai konten yang ibu berikan?	Waktu yang diberikan selama satu jam pelajaran.
83	Metode apa yang ibu gunakan untuk menyampaikan materi?	Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan langsung mempraktekannya.
84	Apa pemahaman baru yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan layanan penguasaan konten?	Peserta didik memperoleh berbagai keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
85	Bagaimana perasaan peserta didik setelah mendapatkan layanan penguasaan konten?	Senang, karena mereka mendapatkan keterampilan baru.

86	Apa komitmen yang akan dilakukan oleh peserta didik setelah mendapatkan layanan penguasaan konten?	Peserta didik berkomitmen akan menerapkan keterampilan yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.
87	Setelah diamati selama satu minggu, bagaimana keterampilan peserta didik dalam belajar setelah mendapatkan layanan penguasaan konten?	Peserta didik sudah mampu mempraktekkannya dalam belajar dan akan dilanjutkan dengan pemberian materi yang berbeda.
88	Bagaimana bentuk pelaporan dalam layanan penguasaan konten?	Lapelprog.

HASIL WAWANCARA
"STRATEGI GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK JURUSAN PERHOTELAN DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI"

Responden : NA
Kelas : X Hotel 1
Hari/tanggal : Jum'at/ 27 Mei 2016

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Pernahkah ananda mendapatkan layanan bimbingan konseling dari guru pembimbing?	Pernah, setiap jam pelajaran BK.
2	Jika pernah, terkait dengan hal apa?	Masalah belajar dan masalah pribadi
3	Adakah kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dengan pihak lain terkait dengan permasalahan tersebut?	Ada dengan wali kelas
4	Siapa saja yang hadir saat guru pembimbing memberikan layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penguasaan konten ?	Ketika guru pembimbing memberikan layanan yang menjadi pesertanya adalah seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas.
5	Materi apa saja yang diberikan guru pembimbing ?	Materi yang diberikan guru tentang pengenalan peraturan sekolah seperti: tata tertib sekolah, fasilitas sekolah dan pengenalan BK, dan motivasi dalam belajar
6	Dimana guru pembimbing memberikan layanan tersebut ?	Didalam kelas
7	Metode apa yang digunakan oleh guru pembimbing ketika memberikan layanan ?	Ketika memberikan materi guru pembimbing menggunakan power point dan menjelaskan kepada kami

		isi dari power point tersebut. Apabila kami tidak mengerti beliau memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi tersebut.
8	Pemahaman baru apa yang ananda peroleh setelah mengikuti layanan yang diberikan oleh guru pembimbing?	Dari materi yang diberikan guru pembimbing saya memperoleh banyak ilmu pengetahuan baru
9	Bagaimana perasaan ananda setelah mengikuti layanan tersebut?	Saya senang dengan materi yang diberikan oleh guru pembimbing
10	Apa komitmen yang akan ananda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?	Ketika guru pembimbing memberikan materi tentang tata tertib di sekolah saya berkomitmen agar mematuhi tata tertib tersebut
11	Lalu bagaimana bentuk tindak lanjut yang diberikan guru pembimbing terhadap layanan yang diberikan ?	Jika melanggar tata tertib guru pembimbing akan memanggil orang tua ke sekolah

HASIL WAWANCARA
"STRATEGI GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK JURUSAN PERHOTELAN DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI"

Responden : AG

Kelas : X Hotel 1

Hari/tanggal : Jum'at/ 27 Mei 2016

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Pernahkah ananda mendapatkan layanan bimbingan konseling dari guru pembimbing?	Pernah, setiap jam pelajaran BK.
2	Jika pernah, terkait dengan hal apa?	Masalah belajar
3	Adakah kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dengan pihak lain terkait dengan permasalahan tersebut?	Ada dengan guru mata pelajaran
4	Siapa saja yang hadir saat guru pembimbing memberikan layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penguasaan konten ?	Semua peserta didik yang ada di kelas
5	Materi apa saja yang diberikan guru pembimbing ?	Materi yang diberikan guru seperti cara belajar yang efektif, motivasi belajar, informasi karir dan tata tertib sekolah
6	Dimana guru pembimbing memberikan layanan tersebut ?	Di dalam kelas
7	Metode apa yang digunakan oleh guru pembimbing ketika memberikan layanan ?	Ketika memberikan materi guru pembimbing menjelaskan materi dengan menggunakan power point. Jika ada materi yang tidak dipahami

		beliau memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi tersebut
8	Pemahaman baru apa yang ananda peroleh setelah mengikuti layanan yang diberikan oleh guru pembimbing?	Saya mengetahui bagaimana cara belajar yang efektif dan mengetahui tentang tata tertib yang ada di sekolah
9	Bagaimana perasaan ananda setelah mengikuti layanan tersebut?	Senang
10	Apa komitmen yang akan ananda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?	Saya akan menerapkan materi yang diberikan guru pembimbing dalam kehidupan sehari – hari
11	Lalu bagaimana bentuk tindak lanjut yang diberikan guru pembimbing terhadap permasalahan tersebut ?	Guru pembimbing memantau perkembangan saya dalam belajar ketika beliau masuk kelas

HASIL WAWANCARA
"STRATEGI GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK JURUSAN PERHOTELAN DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI"

Responden : AY

Kelas : X Hotel 2

Hari/tanggal : Kamis/ 16 Juni 2016

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Pernahkah ananda mendapatkan layanan bimbingan konseling dari guru pembimbing?	Pernah, setiap jam pelajaran BK.
2	Jika pernah, terkait dengan hal apa?	Saya dipanggil ke ruangan BK oleh guru pembimbing karena saya ketahuan merokok dan sering keluar pada saat pergantian jam pelajaran
3	Adakah kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dengan pihak lain terkait dengan permasalahan tersebut?	Ada dengan wali kelas
4	Siapa saja yang hadir saat guru pembimbing memberikan layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penguasaan konten ?	Seluruh peserta didik
5	Materi apa saja yang diberikan guru pembimbing ?	Publik speaking, dan hubungan antar pribadi, mengenal perguruan tinggi, informasi karier, cara meningkatkan rasa percaya diri, dan motivasi belajar berprestasi.
6	Dimana guru pembimbing memberikan layanan tersebut ?	Di dalam kelas
7	Metode apa yang digunakan oleh	Metode ceramah dan tanya jawab

	guru pembimbing ketika memberikan layanan tsb ?	
8	Pemahaman baru apa yang ananda peroleh setelah mengikuti layanan yang diberikan oleh guru pembimbing?	Saya memperoleh pemahaman bahwa ketika kita memiliki permasalahan sebaiknya kita memceritakan permasalahan tersebut kepada guru pembimbing
9	Bagaimana perasaan ananda setelah mengikuti layanan tersebut?	Saya senang telah menceritakan permasalahan yang saya alami kepada guru pembimbing, karena beliau dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang saya alami
10	Apa komitmen yang akan ananda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?	Saya akan menjalankan hasil dari kontrak yang telah disepakati dengan guru pembimbing
11	Lalu bagaimana bentuk tindak lanjut yang diberikan guru pembimbing terhadap permasalahan tersebut ?	Guru pembimbing memantau perkembangan

HASIL WAWANCARA
"STRATEGI GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK JURUSAN PERHOTELAN DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI"

Responden : S

Kelas : X Hotel 2

Hari/tanggal : Kamis/ 16 Juni 2016

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Pernahkah ananda mendapatkan layanan bimbingan konseling dari guru pembimbing?	Pernah, setiap jam pelajaran BK.
2	Jika pernah, terkait dengan hal apa?	Saya dipanggil guru pembimbing ke ruangan BK karena motivasi belajar saya yang rendah, nilai dibawah KKM dan juga karena sering datang terlambat
3	Adakah kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dengan pihak lain terkait dengan permasalahan tersebut?	Ada dengan guru mata pelajaran dan orang tua
4	Siapa saja yang hadir saat guru pembimbing memberikan layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penguasaan konten ?	Seluruh peserta didik
5	Materi apa saja yang diberikan guru pembimbing ?	Guru pembimbing memberikan materi tentang cara mengatur kegiatan sehari-hari, cara belajar yang efektif, dan cara mengatasi kesulitan belajar
6	Dimana guru pembimbing memberikan layanan tersebut ?	Di dalam kelas
7	Metode apa yang digunakan oleh	Metode ceramah dan tanya jawab

	guru pembimbing ketika memberikan layanan ?	
8	Pemahaman baru apa yang ananda peroleh setelah mengikuti layanan yang diberikan oleh guru pembimbing?	Memperoleh berbagai keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari
9	Bagaimana perasaan ananda setelah mengikuti layanan tersebut?	Senang
10	Apa komitmen yang akan ananda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?	Akan menerapkan keterampilan yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari
11	Lalu bagaimana bentuk tindak lanjut yang diberikan guru pembimbing terhadap permasalahan tersebut ?	Tidak ada

PROGRAM TAHUNAN
PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING

SEKOLAH	**: SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI**	**TAHUN AJARAN**	**: 2015/2016**
KELOMPOK PEMINATAN	**: HOTEL DAN BOGA**	**JUMLAH**	**: ORANG**
KELAS	**: X**	**KONSELOR**	**: Dra. YURNIS**

NO	KEGIATAN	MATERI BIDANG PENGEMBANGAN				
		PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIER	KETERANGAN
1	Layanan Orientasi	Objek-objek pengembangan pribadi : 1. Orientasi sekolah 2. Visi dan misi sekolah 3. Permasyarakatan BK	Objek-objek pengembangan hubungan sosial : 1. Struktur organisasi sekolah 2. Kegiatan OSIS 3. Kegiatan gotong royong	Objek-objek pengembangan kemampuan belajar : 1. Tata tertib sekolah 2. Fasilitas belajar 3. Visi dan misi sekolah	Objek-objek pengimplementasian karier : 1. Dunia usaha dan industri	
2	Layanan Informasi	Informasi tentang pengembangan potensi, kemampuan dan kondisi pribadi : 1. Tata tertib sekolah 2. Mengenal 8 kecerdasan manusia 3. Konsep diri remaja 4. Motivasi dasar berprestasi 5. Komunikasi dan hubungan antar pribadi 6. Psikologi remaja 7. Intelegensi dan bakat 8. Eksplorasi potensi dasar untuk belajar 9. Pengendalian diri 10. Cara meningkatkan percaya diri 11. Berbakti kepada orang tua 12. Pengendalian emosi marah 13. Cara meningkatkan daya ingat	Informasi tentang pengembangan potensi, kemampuan dan kondisi hubungan sosial : 1. Tata tertib sekolah 2. Komunikasi dan hubungan antar pribadi 3. Nilai-nilai kehidupan 4. Pengendali emosi marah 5. Publik speaking 6. Kerjasama	Informasi tentang pengembangan potensi, kemampuan dan kondisi dan hasil belajar : 1. Tata tertib sekolah 2. Motivasi dasar berprestasi 3. Eksplorasi potensi dasar untuk belajar 4. Teknik belajar efektif 5. Mengenal perguruan tinggi	Informasi tentang pengembangan potensi, kemampuan dan kondisi karier : 1. Mengenal perguruan tinggi 2. Bekerja sebagai panggilan hidup 3. Informasi karier 4. Intelegensi dan bakat	

NO	KEGIATAN	MATERI BIDANG PENGEMBANGAN				
		PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIER	PRIBADI
3	Layanan Penempatan/ penyaluran	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan pribadi : 1. Mengatur tempat duduk dalam kelas 2. Ekstrakurikuler 3. Penyaluran beasiswa	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan sosial : 1. Pemilihan dewan kelas 2. Pemilihan pengurus OSIS 3. Ekstrakurikuler 4. Mengatur tempat duduk siswa dalam kelas	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan belajar : 1. Kelompok belajar 2. Ekstrakurikuler 3. Penyaluran beasiswa 4. Mengatur tempat duduk siswa dalam kelas	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan karier : 1. Pemantapan pilihan karir 2. Ekstrakurikuler 3. Penyaluran beasiswa 4. Mengatur tempat duduk siswa dalam kelas	
4	Layanan penguasaan konten	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan pribadi : 1. Mengatur jadwal sehari-hari di sekolah dan luar sekolah 2. Penerapan pelaksanaan disiplin siswa 3. Mengendalikan diri 4. Memperkuat ibadah keagamaan 5. Berpikir dan bersikap positif 6. Menerapkan pendidikan berkarakter 7. Kesulitan belajar	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sosial : 1. Penerapan pelaksanaan disiplin siswa 2. Mengendalikan diri 3. Memperkuat ibadah keagamaan 4. Berfikir dan bersikap positif 5. Menerapkan pendidikan berkarakter 6. Kesulitan belajar	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan kegiatan serta penugasan : 1. Penerapan pelaksanaan disiplin siswa 2. Mengendalikan diri 3. Memperkuat ibadah keagamaan 4. Berfikir dan bersikap positif 5. Menerapkan pendidikan berkarakter 6. Kesulitan belajar	Kompetensi dan kebiasaan dalam pengembangan karier : 1. Penerapan pelaksanaan disiplin siswa 2. Mengendalikan diri 3. Memperkuat ibadah keagamaan 4. Berfikir dan bersikap positif 5. Menerapkan pendidikan berkarakter 6. Kesulitan belajar	
5	Layanan konseling perorangan	Masalah pribadi dalam kehidupan sehari-hari	Masalah pribadi dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi dalam kehidupan belajar	Masalah pribadi dalam kehidupan karier	
6	Layanan bimbingan kelompok	Topik tentang kemampuan dan kondisi pribadi : Topik bebas	Topik tentang kemampuan dan kondisi hubungan sosial : Topik bebas	Topik tentang kemampuan, kegiatan dan hasil belajar : Topik bebas	Topik tentang kemampuan dan arah karier : Topik bebas	
7	Layanan konseling kelompok	Masalah pribadi dalam kehidupan sehari-hari	Masalah pribadi dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi dalam kegiatan belajar	Masalah pribadi dalam pengembangan karier	

NO	KEGIATAN	MATERI BIDANG PENGEMBANGAN				
		PRIBADI	PRIBADI	PRIBADI	PRIBADI	PRIBADI
8	Layanan konsultasi	Pemberdayaan phak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	Pemberdayaan phak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan sosial	Pemberdayaan phak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar	Pemberdayaan phak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan karier	
9	Layanan mediasi		Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih			
10	Aplikasi instrument	Instrument test dan non test untuk 1. Angket pribadi 2. AUM	Instrument test dan non test untuk 1. Sosiometri 2. AUM	Instrument test dan non test untuk 1. Hasil belajar 2. AUM	Instrument test dan non test untuk 1. AUM	
11	Himpunan Data	Data perkembangan, kondisi dan 1. Identitas siswa 2. Identitas keluarga 3. Riwayat kesehatan 4. Riwayat pendidikan 5. Masalah diri pribadi	Data perkembangan, kondisi dan 1. Sosigram 2. Teman dekat 3. Guru dan pegawai 4. Masyarakat 5. Hasil pengamatan	Data perkembangan, kondisi dan 1. Nilai hasil belajar 2. Data kegiatan belajar 3. Masalah belajar 4. Riwayat pendidikan	Data arah perkembangan kemampuan 1. Pekerjaan orang tua / keluarga 2. Bakat minat karier dan jurusan yang dipilih	
12	Konferensi kasus	Pembahasan kasus / masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus / masalah sosial tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus / masalah belajar tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus / masalah karier tertentu yang dialami peserta didik	
13	Kunjungan rumah	Pertemuan dengan orang tua / keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua / keluarga peserta didik yang mengalami masalah sosial	Pertemuan dengan orang tua / keluarga peserta didik yang mengalami masalah belajar	Pertemuan dengan orang tua / keluarga peserta didik yang mengalami masalah karier	
14	Tampilan kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan kehidupan pribadi	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan tentang kemampuan sosial	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kegiatan belajar	Bacaan dan rekaman tentang arah dan kehidupan karier	

NO	KEGIATAN	MATERI BIDANG PENGEMBANGAN				
		PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIER	KETERANGAN
15	Alih tangan kasus	Pendalaman penanganan masalah pribadi kepada yang lebih ahli dan berwenang	Pendalaman penanganan masalah sosial kepada yang lebih ahli dan berwenang	Pendalaman penanganan masalah belajar kepada yang lebih ahli dan berwenang	Pendalaman penanganan masalah karier kepada yang lebih ahli dan berwenang	

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 2 Bukittinggi

Drs. Yevri Fuadi
NIP.196505311989031007

Koordinator BK

Leli Wirinar, S. Pd
NIP. 196503181990032006

Bukittinggi, Juli 2015
Konselor

Dra. Yurnis
NIP. 196611041993032004

PROGRAM SEMESTERAN GANJIL
PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING

SEKOLAH : SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI
KELOMPOK PEMINATAN : HOTEL DAN BOGA
KELAS : X
TAHUN AJARAN : 2015/2016
JUMLAH : ORANG
KONSELOR : Dra. YURNIS

NO	KEGIATAN	MATERI BIDANG PENGEMBANGAN				
		PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIER	KETERANGAN
1	Layanan Orientasi	Objek-objek pengembangan pribadi : 4. Orientasi sekolah 5. Visi dan misi sekolah 6. Permasyarakatan BK	Objek-objek pengembangan hubungan sosial : 4. Struktur organisasi sekolah 5. Kegiatan OSIS 6. Kegiatan gotong royong	Objek-objek pengembangan kemampuan belajar : 4. Tata tertib sekolah 5. Fasilitas belajar 6. Visi dan misi sekolah	Objek-objek pengimplementasian karier : 2. Dunia usaha dan industri	
2	Layanan Informasi	Informasi tentang pengembangan potensi, kemampuan dan kondisi pribadi : 14. Tata tertib sekolah 15. Mengenal 8 kecerdasan manusia 16. Konsep diri remaja 17. Motivasi dasar berprestasi 18. Komunikasi dan hubungan antar pribadi 19. Psikologi remaja	Informasi tentang pengembangan potensi, kemampuan dan kondisi hubungan sosial : 7. Tata tertib sekolah 8. Komunikasi dan hubungan antar pribadi	Informasi tentang pengembangan potensi, kemampuan dan kondisi dan hasil belajar : 6. Tata tertib sekolah 7. Motivasi dasar berprestasi 8. Eksplorasi potensi dasar untuk belajar	Informasi tentang pengembangan potensi, kemampuan dan kondisi karier : 5. Mengenal perguruan tinggi 6. Bekerja sebagai panggilan hidup	
3	Layanan Penempatan/ penyaluran	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan pribadi : 4. Mengatur tempat duduk dalam kelas 5. Ekstrakurikuler 6. Penyaluran beasiswa	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan sosial : 5. Pemilihan dewan kelas 6. Pemilihan pengurus OSIS 7. Ekstrakurikuler 8. Mengatur tempat duduk siswa dalam kelas	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan belajar : 5. Kelompok belajar 6. Ekstrakurikuler 7. Penyaluran beasiswa 8. Mengatur tempat duduk siswa dalam kelas	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan karier : 5. Pemantapan pilihan karir 6. Ekstrakurikuler 7. Penyaluran beasiswa 8. Mengatur tempat duduk siswa dalam kelas	

NO	KEGIATAN	MATERI BIDANG PENGEMBANGAN				
		PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIER	KETERANGAN
4	Layanan penguasaan konten	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan pribadi : 8. Mengatur jadwal sehari-hari di sekolah dan luar sekolah 9. Penerapan pelaksanaan disiplin siswa 10. Mengendalikan diri 11. Memperkuat ibadah keagamaan	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sosial : 7. Penerapan pelaksanaan disiplin siswa 8. Mengendalikan diri 9. Memperkuat ibadah keagamaan	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan kegiatan serta penugasan : 7. Penerapan pelaksanaan disiplin siswa 8. Mengendalikan diri 9. Memperkuat ibadah keagamaan	Kompetensi dan kebiasaan dalam pengembangan karier : 7. Penerapan pelaksanaan disiplin siswa 8. Mengendalikan diri 9. Memperkuat ibadah keagamaan	
5	Layanan konseling perorangan	Masalah pribadi dalam kehidupan sehari-hari	Masalah pribadi dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi dalam kegiatan belajar	Masalah pribadi dalam kehidupan karier	
6	Layanan bimbingan kelompok	Topik tentang kemampuan dan kondisi pribadi : Topik bebas	Topik tentang kemampuan dan kondisi hubungan sosial : Topik bebas	Topik tentang kemampuan, kegiatan dan hasil belajar : Topik bebas	Topik tentang kemampuan dan arah karier : Topik bebas	
7	Layanan konseling kelompok	Masalah pribadi dalam kehidupan sehari-hari	Masalah pribadi dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi dalam kegiatan belajar	Masalah pribadi dalam pengembangan karier	
8	Layanan konsultasi	Pemberdayaan phak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	Pemberdayaan phak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan sosial	Pemberdayaan phak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar	Pemberdayaan phak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan karier	
9	Layanan mediasi		Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih			
10	Aplikasi instrument	Instrument test dan non test untuk 3. Angket pribadi 4. AUM	Instrument test dan non test untuk 3. Sosiometri 4. AUM	Instrument test dan non test untuk 3. Hasil belajar 4. AUM	Instrument test dan non test untuk 2. AUM	
11	Himpunan Data	Data perkembangan, kondisi dan 6. Identitas siswa 7. Identitas keluarga 8. Riwayat kesehatan 9. Riwayat pendidikan	Data perkembangan, kondisi dan 6. Sosigram 7. Teman dekat 8. Guru dan pegawai	Data perkembangan, kondisi dan 5. Nilai hasil belajar 6. Data kegiatan belajar 7. Masalah belajar	Data arah perkembangan kemampuan 3. Pekerjaan orang tua / keluarga 4. Bakat minat karier dan	

		10. Masalah diri pribadi	9. Masyarakat 10. Hasil pengamatan	8. Riwayat pendidikan	jurusan yang dipilih	
12	Konferensi kasus	Pembahasan kasus / masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus / masalah sosial tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus / masalah belajar tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus / masalah karier tertentu yang dialami peserta didik	
NO	**KEGIATAN**	**MATERI BIDANG PENGEMBANGAN**				
		PRIBADI	**SOSIAL**	**BELAJAR**	**KARIER**	**KETERANGAN**
13	Kunjungan rumah	Pertemuan dengan orang tua / keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua / keluarga peserta didik yang mengalami masalah sosial	Pertemuan dengan orang tua / keluarga peserta didik yang mengalami masalah belajar	Pertemuan dengan orang tua / keluarga peserta didik yang mengalami masalah karier	
14	Tampilan kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan kehidupan pribadi	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan tentang kemampuan sosial	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kegiatan belajar	Bacaan dan rekaman tentang arah dan kehidupan karier	
15	Alih tangan kasus	Pendalaman penanganan masalah pribadi kepada yang lebih ahli dan berwenang	Pendalaman penanganan masalah sosial kepada yang lebih ahli dan berwenang	Pendalaman penanganan masalah belajar kepada yang lebih ahli dan berwenang	Pendalaman penanganan masalah karier kepada yang lebih ahli dan berwenang	

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 2 Bukittinggi

Drs. Yevri Fuadi
NIP.196505311989031007

Koordinator BK

Leli Wirinar, S. Pd
NIP. 196503181990032006

Bukittinggi, Juli 2015
Konselor

Dra. Yurnis
NIP. 196611041993032004

PROGRAM SEMESTERAN GENAP
PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING

SEKOLAH : SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI
KELOMPOK PEMINATAN : HOTEL DAN BOGA
KELAS : X
TAHUN AJARAN : 2015/2016
JUMLAH : ORANG
KONSELOR : Dra. YURNIS

NO	KEGIATAN	MATERI BIDANG PENGEMBANGAN				
		PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIER	KETERANGAN
1	Layanan Orientasi	Objek-objek pengembangan pribadi : 7. Orientasi sekolah 8. Visi dan misi sekolah 9. Permasyarakatan BK	Objek-objek pengembangan hubungan sosial : 7. Struktur organisasi sekolah 8. Kegiatan OSIS 9. Kegiatan gotong royong	Objek-objek pengembangan kemampuan belajar : 7. Tata tertib sekolah 8. Fasilitas belajar 9. Visi dan misi sekolah	Objek-objek pengimplementasian karier : 3. Dunia usaha dan industri	
2	Layanan Informasi	Informasi tentang pengembangan potensi, kemampuan dan kondisi pribadi : 20. Intelegensi dan bakat 21. Eksplorasi potensi dasar untuk belajar 22. Pengendalian diri 23. Cara meningkatkan percaya diri 24. Berbakti kepada orang tua 25. Pengendalian emosi marah 26. Cara meningkatkan daya ingat	Informasi tentang pengembangan potensi, kemampuan dan kondisi hubungan sosial : 9. Nilai-nilai kehidupan 10. Pengendali emosi marah 11. Publik speaking 12. Kerjasama	Informasi tentang pengembangan potensi, kemampuan dan kondisi dan hasil belajar : 9. Teknik belajar efektif 10. Mengenal 8 kecerdasan	Informasi tentang pengembangan potensi, kemampuan dan kondisi karier : 7. Informasi karier 8. Intelegensi dan bakat	
3	Layanan Penempatan/ penyaluran	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan pribadi : 7. Mengatur tempat duduk dalam kelas 8. Ekstrakurikuler	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan sosial : 9. Pemilihan dewan kelas 10. Pemilihan pengurus OSIS 11. Ekstrakurikuler	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan belajar : 9. Kelompok belajar 10. Ekstrakurikuler 11. Penyaluran beasiswa	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan karier : 9. Pemantapan pilihan karir 10. Ekstrakurikuler 11. Penyaluran beasiswa	

		9. Penyaluran beasiswa	12. Mengatur tempat duduk siswa dalam kelas	12. Mengatur tempat duduk siswa dalam kelas	12. Mengatur tempat duduk siswa dalam kelas	
NO	**KEGIATAN**	**MATERI BIDANG PENGEMBANGAN**				
		PRIBADI	**SOSIAL**	**BELAJAR**	**KARIER**	**KETERANGAN**
4	Layanan penguasaan konten	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan pribadi : 12. Berpikir dan bersikap positif 13. Menerapkan pendidikan berkarakter 14. Kesulitan belajar	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sosial : 10. Berfikir dan bersikap positif 11. Menerapkan pendidikan berkarakter 12. Kesulitan belajar	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan kegiatan serta penugasan : 10. Berfikir dan bersikap positif 11. Menerapkan pendidikan berkarakter 12. Kesulitan belajar	Kompetensi dan kebiasaan dalam pengembangan karier : 10. Berfikir dan bersikap positif 11. Menerapkan pendidikan berkarakter 12. Kesulitan belajar	
5	Layanan konseling perorangan	Masalah pribadi dalam kehidupan sehari-hari	Masalah pribadi dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi dalam kegiatan belajar	Masalah pribadi dalam kehidupan karier	
6	Layanan bimbingan kelompok	Topik tentang kemampuan dan kondisi pribadi : Topik bebas	Topik tentang kemampuan dan kondisi hubungan sosial : Topik bebas	Topik tentang kemampuan, kegiatan dan hasil belajar : Topik bebas	Topik tentang kemampuan dan arah karier : Topik bebas	
7	Layanan konseling kelompok	Masalah pribadi dalam kehidupan sehari-hari	Masalah pribadi dalam kehidupan sosial	Masalah pribadi dalam kegiatan belajar	Masalah pribadi dalam pengembangan karier	
8	Layanan konsultasi	Pemberdayaan phak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi	Pemberdayaan phak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan sosial	Pemberdayaan phak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar	Pemberdayaan phak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan karier	
9	Layanan mediasi		Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih			
10	Aplikasi instrument	Instrument test dan non test untuk 5. Angket pribadi 6. AUM	Instrument test dan non test untuk 5. Sosiometri 6. AUM	Instrument test dan non test untuk 5. Hasil belajar 6. AUM	Instrument test dan non test untuk 3. AUM	
11	Himpunan Data	Data perkembangan, kondisi dan 11. Identitas siswa 12. Identitas keluarga	Data perkembangan, kondisi dan 11. Sosigram	Data perkembangan, kondisi dan 9. Nilai hasil belajar	Data arah perkembangan kemampuan 5. Pekerjaan orang tua /	

		13. Riwayat kesehatan 14. Riwayat pendidikan 15. Masalah diri pribadi	12. Teman dekat 13. Guru dan pegawai 14. Masyarakat 15. Hasil pengamatan	10. Data kegiatan belajar 11. Masalah belajar 12. Riwayat pendidikan	keluarga 6. Bakat minat karier dan jurusan yang dipilih	
NO	**KEGIATAN**	**MATERI BIDANG PENGEMBANGAN**				
		PRIBADI	**SOSIAL**	**BELAJAR**	**KARIER**	**KETERANGAN**
12	Konferensi kasus	Pembahasan kasus / masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus / masalah sosial tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus / masalah belajar tertentu yang dialami peserta didik	Pembahasan kasus / masalah karier tertentu yang dialami peserta didik	
13	Kunjungan rumah	Pertemuan dengan orang tua / keluarga peserta didik yang mengalami masalah pribadi	Pertemuan dengan orang tua / keluarga peserta didik yang mengalami masalah sosial	Pertemuan dengan orang tua / keluarga peserta didik yang mengalami masalah belajar	Pertemuan dengan orang tua / keluarga peserta didik yang mengalami masalah karier	
14	Tampilan kepustakaan	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan kehidupan pribadi	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan tentang kemampuan sosial	Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kegiatan belajar	Bacaan dan rekaman tentang arah dan kehidupan karier	
15	Alih tangan kasus	Pendalaman penanganan masalah pribadi kepada yang lebih ahli dan berwenang	Pendalaman penanganan masalah sosial kepada yang lebih ahli dan berwenang	Pendalaman penanganan masalah belajar kepada yang lebih ahli dan berwenang	Pendalaman penanganan masalah karier kepada yang lebih ahli dan berwenang	

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 2 Bukittinggi

Drs. Yevri Fuadi
NIP.196505311989031007

Koordinator BK

Leli Wirinar, S. Pd
NIP. 196503181990032006

Bukittinggi, Juli 2015
Konselor

Dra. Yurnis
NIP. 196611041993032004

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SEMESTER GANJIL TP 2015/2016

A. Topik Bahasan	:	Pemasyarakatan BK
B. Bidang bimbingan/Pengembangan	:	Belajar
C. Jenis Layanan	:	Orientasi
D. Tujuan layanan/hasil yang ingin dicapai	:	Siswa mengetahui tentang bimbingan dan konseling
E. Indikator	:	- Siswa mengetahui apa itu BK - Siswa mengetahui tujuan BK - Siswa mengetahui bidang pengembangan yang ada di dalam BK
F. Fungsi Layanan	:	Pemahaman
G. Sasaran layanan	:	Siswa kelas X Hotel dan X Jasa Boga
H. Tempat penyelenggaraan	:	Ruang kelas
I. Waktu	:	Minggu ke 2
J. Penyelenggara Layanan	:	Dra. Yurnis
K. Pihak yang disertakan	:	Ketua program keahlian
L. Metode	:	➢ Ceramah bervariasi ➢ Tanya jawab ➢ Diskusi ➢ Penugasan
M. Alat Dan Media	:	➢ In fokus ➢ Modul layanan ➢ Lembar tugas ➢ Lembar observasi
N. Uraian kegiatan dan materi layanan	:	
• Pendahuluan		a) Mengucap salam, b) Berdoa, c) Menanyai kabar, d) Memberikan apresiasi (tinjauan materi yang lalu atau yang akan diberikan saat ini)
• Kegiatan inti		a) Menyampaikan atau menjelaskan materi layanan: • Apa itu BK ? • Tujuan dari BK ? • Apa saja bidang pengembangan yang ada di dalam BK ?

		b) Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan
• Penutup		a) Menyimpulkan materi layanan b) Komitmen siswa setelah pemberian layanan c) Penguatan kepada siswa d) Berdoa dan mengucap salam
O. Materi dan Buku Sumber	:	Modul BK
P. Rencana penilaian dan tindak lanjut a. Penilaian proses	:	1. Mengamati aktifitas siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan layanan bimbingan 2. Mengamati keterlibatan siswa selama pemberian layanan
b. Penilaian hasil		1. Pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan 2. Melalui observasi untuk pelaksanaan komitmen siswa (1-2 minggu setelah pemberian layanan)
c. Understanding		Siswa mengetahui tentang pentingnya pemahaman diri
d. Comfort		Siswa antusias mengikuti kegiatan layanan dan secara sukarela serta terbuka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan layanan
e. Action		Siswa mampu memahami keadaan dirinya
Q. Catatan khusus	:	-

Bukittinggi, September 2015

Mengetahui :
Koordinator BK

Perencana Layanan
Guru Pembimbing

Leli Wirimar, S.Pd
NIP:199650318199003200 6

Dra. Yurnis
NIP. 196611041993032004

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SEMESTER GANJIL TP 2015/2016

A. Topik Bahasan	:	Tata Tertib Sekolah
B. Bidang bimbingan/Pengembangan	:	Pribadi, Sosial
C. Jenis Layanan	:	Informasi
D. Tujuan layanan/hasil yang ingin dicapai	:	Siswa dapat memahami dan melaksanakan tata tertib sekolah
E. Indikator	:	- Siswa mengetahui untuk apa ada Tata Tertib Sekolah - Siswa mengetahui Tata Tertib Sekolah - Siswa mengetahui Hak dan Kewajibannya
F. Fungsi Layanan	:	Pemahaman, pencegahan dan pengentasan
G. Sasaran layanan	:	Siswa kelas X Jasa Boga dan X Hotel
H. Tempat penyelenggaraan	:	Ruang kelas
I. Waktu	:	Minggu ke 3
J. Penyelenggara Layanan	:	Dra. Yurnis
K. Pihak yang disertakan	:	Ketua program keahlian
L. Metode	:	➢ Ceramah bervariasi ➢ Tanya jawab ➢ Diskusi ➢ Penugasan
M. Alat Dan Media	:	➢ In fokus ➢ Modul layanan ➢ Lembar tugas ➢ Lembar observasi
N. Uraian kegiatan dan materi layanan	:	
• Pendahuluan		a) Mengucap salam, b) Berdoa, c) Menanyai kabar, d) Memberikan apresiasi (tinjauan materi yang lalu atau yang akan diberikan saat ini)
• Kegiatan inti		a) Menyampaikan atau menjelaskan materi layanan: • Untuk apa ada tata tertib sekolah ?

		• Tata tertib di sekolah • Hak dan kewajiban siswa b) Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan
• Penutup		a) Menyimpulkan materi layanan b) Komitmen siswa setelah pemberian layanan c) Penguatan kepada siswa d) Berdoa dan mengucap salam
O. Materi dan Buku Sumber	:	Modul BK
P. Rencana penilaian dan tindak lanjut a. Penilaian proses b. Penilaian hasil c. Understanding d. Comfort e. Action	:	 1. Mengamati aktifitas siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan layanan bimbingan 2. Mengamati keterlibatan siswa selama pemberian layanan 1. Pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan 2. Melalui observasi untuk pelaksanaan komitmen siswa (1-2 minggu setelah pemberian layanan) Siswa mengetahui tentang pentingnya tata tertib sekolah Siswa antusias mengikuti kegiatan layanan dan secara sukarela serta terbuka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan layanan Siswa mampu mematuhi tata tertib sekolah
Q. Catatan khusus	:	-

Bukittinggi, Juli 2015

Mengetahui :
Koordinator BK

Perencana Layanan
Guru Pembimbing

Leli Wirimar, S.Pd
NIP:199650318199003200 6

Dra. Yurnis
NIP. 196611041993032004

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SEMESTER GENAP TP 2015/2016

A. Topik Bahasan	:	Motivasi Dasar Berprestasi
B. Bidang bimbingan/Pengembangan	:	Pribadi, Belajar
C. Jenis Layanan	:	Informasi
D. Tujuan layanan/hasil yang ingin dicapai	:	Siswa mengetahui tentang pentingnya motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar
E. Indikator	:	- Siswa memiliki motivasi dasar berprestasi - Siswa mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar - Siswa mengetahui cara mempertahankan motivasi belajar - Siswa mengetahui kategori motivasi belajar - Siswa mengetahui dua pola belajar
F. Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan pengembangan
G. Sasaran layanan	:	Siswa kelas X Jasa Boga dan X Hotel
H. Tempat penyelenggaraan	:	Ruang kelas
I. Waktu	:	Minggu ke 7
J. Penyelenggara Layanan	:	Dra. Yurnis
K. Pihak yang disertakan	:	Ketua program keahlian
L. Metode	:	➢ Ceramah bervariasi ➢ Tanya jawab ➢ Diskusi ➢ Penugasan
M. Alat Dan Media	:	➢ In fokus ➢ Modul layanan ➢ Lembar tugas ➢ Lembar observasi
N. Uraian kegiatan dan materi layanan	:	
• Pendahuluan		a) Mengucap salam, b) Berdoa, c) Menanyai kabar, d) Memberikan apresiasi (tinjauan materi yang lalu atau yang akan diberikan saat ini)
• Kegiatan inti		a) Menyampaikan atau menjelaskan materi layanan: • Pentingnya motivasi • Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

		• Cara mempertahankan motivasi belajar • Kategori motivasi belajar • Dua pola belajar b) Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan
• Penutup		a) Menyimpulkan materi layanan b) Komitmen siswa setelah pemberian layanan c) Penguatan kepada siswa d) Berdoa dan mengucap salam
O. Materi dan Buku Sumber	:	Modul BK
P. Rencana penilaian dan tindak lanjut 1. Penilaian proses	:	1. Mengamati aktifitas siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan layanan bimbingan 2. Mengamati keterlibatan siswa selama pemberian layanan
2. Penilaian hasil		1. Pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan 2. Melalui observasi untuk pelaksanaan komitmen siswa (1-2 minggu setelah pemberian layanan)
3. Understanding		Siswa mengetahui tentang pentingnya motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar serta cara mempertahankan motivasi belajar
4. Comfort		Siswa antusias mengikuti kegiatan layanan dan secara sukarela serta terbuka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan layanan
5. Action		Siswa memiliki motivasi dasar berprestasi
Q. Catatan khusus	:	-

Bukittinggi, Agustus 2015

Mengetahui :
Koordinator BK

Perencana Layanan
Guru Pembimbing

Leli Wirimar, S.Pd
NIP:199650318199003200 6

Dra. Yurnis
NIP. 196611041993032004

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SEMESTER GANJIL TP 2015/2016

A. Topik Bahasan	:	Psikologi Remaja
B. Bidang bimbingan/Pengembangan	:	Pribadi
C. Jenis Layanan	:	Informasi
D. Tujuan layanan/hasil yang ingin dicapai	:	Siswa mengetahui tentang perubahan yang terjadi pada remaja, kebutuhan psikologis dan tugas perkembangan remaja
E. Indikator	:	- Siswa mengetahui perubahan yang terjadi pada remaja - Siswa mengetahui tahap-tahap masa remaja - Siswa mengetahui kebutuhan psikologis dan tugas perkembangan remaja
F. Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan pengembangan
G. Sasaran layanan	:	Siswa kelas X Jasa Boga dan X Hotel
H. Tempat penyelenggaraan	:	Ruang kelas
I. Waktu	:	Minggu ke
J. Penyelenggara Layanan	:	Dra. Yurnis
K. Pihak yang disertakan	:	Ketua program keahlian
L. Metode	:	➢ Ceramah bervariasi ➢ Tanya jawab ➢ Diskusi ➢ Penugasan
M. Alat Dan Media	:	➢ In fokus ➢ Modul layanan ➢ Lembar tugas ➢ Lembar observasi
N. Uraian kegiatan dan materi layanan	:	
• Pendahuluan		a) Mengucap salam, b) Berdoa, c) Menanyai kabar, d) Memberikan apresiasi (tinjauan materi yang lalu atau yang akan diberikan saat ini)
• Kegiatan inti		a) Menyampaikan atau menjelaskan materi layanan: • Masa remaja • Perubahan yang terjadi

		• Tahap-tahap masa remaja • Kebutuhan psikologis masa remaja • Masa transisi dan adaptasi • Ada pesan dan harapan b) Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan
• Penutup		a) Menyimpulkan materi layanan b) Komitmen siswa setelah pemberian layanan c) Penguatan kepada siswa d) Berdoa dan mengucap salam
O. Materi dan Buku Sumber	:	Modul BK
P. Rencana penilaian dan tindak lanjut	:	
3. Penilaian proses		1. Mengamati aktifitas siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan layanan bimbingan 2. Mengamati keterlibatan siswa selama pemberian layanan
4. Penilaian hasil		1. Pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan 2. Melalui observasi untuk pelaksanaan komitmen siswa (1-2 minggu setelah pemberian layanan)
5. Understanding		Siswa mengetahui tentang perubahan yang terjadi pada remaja, kebutuhan psikologis dan tugas perkembangannya
6. Comfort		Siswa antusias mengikuti kegiatan layanan dan secara sukarela serta terbuka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan layanan
7. Action		Siswa mampu menjadi diri sendiri dan menjadi pribadi yang matang
Q. Catatan khusus	:	-

Bukittinggi, September 2016

Mengetahui :
Koordinator BK

Perencana Layanan
Guru Pembimbing

Leli Wirimar, S.Pd
NIP:199650318199003200 6

Dra. Yurnis
NIP. 196611041993032004

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SEMESTER GENAP TP 2015/2016

A.	Topik Bahasan	Penyesuaian Diri
B.	Bidang Bimbingan	Pribadi, Belajar, Sosial
C.	Jenis Layanan	Informasi
D.	Tujuan Layanan	Siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia berada
E.	Indikator	1. Siswa memahami pentingnya menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana kita berada 2. Siswa mampu menyesuaikan diri baik dalan aspek pribadi maupun sosial 3. Siswa mampu menghadapi kesulitan dan permasalahan yang mungkin timbul dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan
F.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
G.	Sasaran Layanan	Siswa kelas X Hotel, X Jasa Boga
H.	Tempat Penyelenggaraan	Ruang Kelas
I.	Waktu	Minggu 9 Semester Genap
J.	Penyelenggara Layanan	Dra. Yurnis
K.	Pihak Yang Disertakan	• Ketua Program Keahlian
L.	Metode	➢ Ceramah Bervariasi ➢ Tanya Jawab ➢ Diskusi ➢ Penugasan
M.	Alat dan Media	✓ Infokus ✓ Modul layanan ✓ Lembar Tugas ✓ Lembar Observasi.
N.	Uraian Kegiatan	
	• Pendahuluan	a) Mengucapkan salam, b) Berdoa, c) Menanyakan kabar, d) Mengecek kehadiran siswa, e) Memberikan apersepsi (tinjauan materi yang lalu atau yang akan diberikan saat ini) f) Menyampaikan tujuan pemberian layanan.
	• Kegiatan Inti	a) Menyampaikan atau menjelaskan materi layanan : • Penyesuaian Diri Remaja • Aspek-aspek Penyesuaian Diri • Pembentukan Penyesuaian Diri

		b) Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.
	• Penutup	a) Menyimpulkan materi layanan b) Komitmen siswa setelah pemberian layanan c) Penguatan kepada siswa d) Berdoa dan mengucapkan salam.
O.	Materi dan Buku Sumber	Modul BK
P.	Rencana Penilaian	
	a. Penilaian Proses	1) Mengamati aktifitas siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan layanan bimbingan. 2) Mengamati keterlibatan siswa selama pemberian layanan dari waktu ke waktu.
	b. Penilaian Hasil 1. Laiseg: 2. Laijapen : 3. Laijapan :	• Pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan • Melalui observasi untuk pelaksanaan komitmen siswa. (1-2 minggu setelah pemberian layanan) • Melalui observasi untuk pelaksanaan komitmen siswa. (1-2 bulan setelah pemberian layanan)
	c. Understanding	Siswa memahami tentang penyesuaian diri dan aspek-aspeknya
	d. Comfort	Siswa antusias mengikuti kegiatan layanan dan secara sukarela serta terbuka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan layanan
	e. Action	Siswa mampu menyesuaikan diri dan menerapkan sikap dan kebiasaan yang sesuai dengan lingkungannya
Q.	Catatan Khusus	Akan ditindaklanjuti dengan Konseling individu atau Bimbingan Kelompok

Mengetahui
Koordinator BK

Leli Wirinar, S.Pd
NIP. 196503181990032006

Bukittinggi, Januari 2016
Guru Pembimbing

Dra. Yurnis
NIP. 196611041993032004

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SEMESTER GENAP TP 2015/2016

A. Topik Bahasan	:	Pemahaman diri
B. Bidang bimbingan/Pengembangan	:	Pribadi
C. Jenis Layanan	:	Informasi
D. Tujuan layanan/hasil yang ingin dicapai	:	Siswa mengetahui tentang pentingnya pemahaman diri
E. Indikator	:	- Siswa memiliki kemampuan untuk memahami dirinya sendiri - Siswa mengetahui untuk apa ia lahir dan hidup - Siswa mampu menetapkan tujuan masa depan
F. Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan pengembangan
G. Sasaran layanan	:	Siswa kelas X Jasa Boga dan X Hotel
H. Tempat penyelenggaraan	:	Ruang kelas
I. Waktu	:	Minggu ke
J. Penyelenggara Layanan	:	Dra. Yurnis
K. Pihak yang disertakan	:	Ketua program keahlian
L. Metode	:	➢ Ceramah bervariasi ➢ Tanya jawab ➢ Diskusi ➢ Penugasan
M. Alat Dan Media	:	➢ In fokus ➢ Modul layanan ➢ Lembar tugas ➢ Lembar observasi
N. Uraian kegiatan dan materi layanan	:	
• Pendahuluan		a) Mengucap salam, b) Berdoa, c) Menanyai kabar, d) Memberikan apresiasi (tinjauan materi yang lalu atau yang akan diberikan saat ini)
• Kegiatan inti		a) Menyampaikan atau menjelaskan materi layanan: • Siapakah aku ini ? • Untuk apa aku lahir dan hidup ? • Menjadi apakah aku nanti ? b) Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan

• Penutup		a) Menyimpulkan materi layanan b) Komitmen siswa setelah pemberian layanan c) Penguatan kepada siswa d) Berdoa dan mengucap salam
O. Materi dan Buku Sumber	:	Modul BK
P. Rencana penilaian dan tindak lanjut a. Penilaian proses	:	1. Mengamati aktifitas siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan layanan bimbingan 2. Mengamati keterlibatan siswa selama pemberian layanan
b. Penilaian hasil		1. Pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan 2. Melalui observasi untuk pelaksanaan komitmen siswa (1-2 minggu setelah pemberian layanan)
c. Understanding		Siswa mengetahui tentang pentingnya pemahaman diri
d. Comfort		Siswa antusias mengikuti kegiatan layanan dan secara sukarela serta terbuka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan layanan
e. Action		Siswa mampu memahami keadaan dirinya
Q. Catatan khusus	:	-

Bukittinggi, Februari 2016

Mengetahui :
Koordinator BK

Perencana Layanan
Guru Pembimbing

Leli Wirimar, S.Pd
NIP:199650318199003200 6

Dra. Yurnis
NIP. 196611041993032004

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SEMESTER GENAP TP 2015/2016

A. Topik Bahasan	:	Menumbuhkan Semangat Belajar
B. Bidang bimbingan/Pengembangan	:	Belajar
C. Jenis Layanan	:	Informasi
D. Tujuan layanan/hasil yang ingin dicapai	:	Siswa mengetahui tentang informasi Menumbuhkan Semangat Belajar
E. Indikator	:	- Siswa mengetahui kondisi-kondisi yang menumbuhkan semangat belajar - Siswa mengetahui cara mengatasi kondisi psikis yang negatif - Siswa mengetahui hal yang terkait dengan lingkungan material - Siswa mengetahui cara mengatasi keadaan lingkungan yang tidak baik - Siswa mengetahui faktor-faktor maupun kondisi untuk dapat meningkatkan prestasi belajar
F. Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan pengembangan
G. Sasaran layanan	:	Siswa kelas X Hotel dan X Jasa Boga
H. Tempat penyelenggaraan	:	Ruang kelas
I. Waktu	:	Minggu ke 11
J. Penyelenggara Layanan	:	Dra. Yurnis
K. Pihak yang disertakan	:	Ketua program keahlian
L. Metode	:	➢ Ceramah bervariasi ➢ Tanya jawab ➢ Diskusi ➢ Penugasan
M. Alat Dan Media	:	➢ In fokus ➢ Modul layanan ➢ Lembar tugas ➢ Lembar observasi
N. Uraian kegiatan dan materi layanan	:	
• Pendahuluan		a) Mengucap salam, b) Berdoa, c) Menanyai kabar, d) Memberikan apresiasi (tinjauan materi yang lalu atau yang akan diberikan saat ini)
• Kegiatan inti		a) Menyampaikan atau menjelaskan materi layanan: ➢ Kondisi-kondisi yang menumbuhkan semangat belajar

		➢ Cara mengatasi kondisi psikis yang negatif ➢ Hal yang terkait dengan lingkungan material ➢ Cara mengatasi keadaan lingkungan yang tidak baik ➢ Faktor-faktor maupun kondisi untuk dapat meningkatkan prestasi belajar b) Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan
• Penutup		a) Menyimpulkan materi layanan b) Komitmen siswa setelah pemberian layanan c) Penguatan kepada siswa d) Berdoa dan mengucap salam
O. Materi dan Buku Sumber	:	Modul BK
P. Rencana penilaian dan tindak lanjut	:	
a. Penilaian proses		1. Mengamati aktifitas siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan layanan bimbingan 2. Mengamati keterlibatan siswa selama pemberian layanan
b. Penilaian hasil		1. Pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan 2. Melalui observasi untuk pelaksanaan komitmen siswa (1-2 minggu setelah pemberian layanan)
c. Understanding		Siswa mengetahui tentang pentingnya menumbuhkan semangat belajar dan cara menumbuhkan semangat belajar
d. Comfort		Siswa antusias mengikuti kegiatan layanan dan secara sukarela serta terbuka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan layanan
e. Action		Siswa mampu menumbuhkan semangat belajar
f. Catatan khusus	:	-

Mengetahui
Koordinator BK

Bukittinggi, Maret 2016
Guru Pembimbing

Leli Wirinar, S.Pd
NIP. 196503181990032006

Dra. Yurnis
NIP. 196611041993032004

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SEMESTER GENAP TP 2015/2016

A.	Topik Bahasan	Nilai-nilai Kehidupan
B.	Bidang Bimbingan	Pribadi, Sosial, Belajar, Karir
C.	Jenis Layanan	Informasi
D.	Tujuan Layanan	Siswa menyadari pentingnya penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari
E.	Indikator	1. Siswa memahami nilai-nilai kehidupan 2. Siswa memahami pentingnya menanamkan nilai kehidupan dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain
F.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
G.	Sasaran Layanan	Siswa kelas X Hotel dan X Jasa Boga
H.	Tempat Penyelenggaraan	Ruang Kelas
I.	Waktu	Minggu 10 Semester Genap
J.	Penyelenggara Layanan	Dra. Yurnis
K.	Pihak Yang Disertakan	• Ketua Program Keahlian
L.	Metode	➢ Ceramah Bervariasi ➢ Tanya Jawab ➢ Diskusi ➢ Penugasan
M.	Alat dan Media	✓ Infokus ✓ Modul layanan ✓ Lembar Tugas ✓ Lembar Observasi.
N.	Uraian Kegiatan	
	• Pendahuluan	a) Mengucapkan salam, b) Berdoa, c) Menanyakan kabar, d) Mengecek kehadiran siswa, e) Memberikan apersepsi (tinjauan materi yang lalu atau yang akan diberikan saat ini) f) Menyampaikan tujuan pemberian layanan.
	• Kegiatan Inti	a) Menyampaikan atau menjelaskan materi layanan : • Pentingnya Nilai-nilai Kehidupan

		• Pengertian Nilai-nilai Kehidupan b) Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan.
	• Penutup	a) Menyimpulkan materi layanan b) Komitmen siswa setelah pemberian layanan c) Penguatan kepada siswa d) Berdoa dan mengucapkan salam.
O.	Materi dan Buku Sumber	Modul BK
P.	Rencana Penilaian	
	f. Penilaian Proses	1) Mengamati aktifitas siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan layanan bimbingan. 2) Mengamati keterlibatan siswa selama pemberian layanan dari waktu ke waktu.
	g. Penilaian Hasil 4. Laiseg: 5. Laijapen : 6. Laijapan :	• Pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan • Melalui observasi untuk pelaksanaan komitmen siswa. (1-2 minggu setelah pemberian layanan) • Melalui observasi untuk pelaksanaan komitmen siswa. (1-2 bulan setelah pemberian layanan)
	h. Understanding	Siswa memahami nilai-nilai kehidupan
	i. Comfort	Siswa antusias mengikuti kegiatan layanan dan secara sukarela serta terbuka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan layanan
	j. Action	Siswa mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain dengan menerapkan nilai-nilai kehidupan yang berlaku
Q.	Catatan Khusus	Akan ditindaklanjuti dengan Konseling individu atau Bimbingan Kelompok

Mengetahui
Koordinator BK

Leli Wirinar, S.Pd
NIP. 196503181990032006

Bukittinggi, Mei 2016
Guru Pembimbing

Dra. Yurnis
NIP. 196611041993032004

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini guru pembimbing SMK Negeri 2 Bukittinggi menerangkan bahwa:

Nama	: Yessi Kurniati
Nim	: 2612.125
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Bimbingan dan konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan ilmu keguruan

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dengan saya untuk penulisan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan Di SMK Negeri 2 Bukittinggi"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

Bukittinggi, 18 Juni 2016
Mengetahui,
Guru pembimbing

Dra. Yurnis
NIP. 196611041993032004

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (kode) : NA

Status : Peserta didik

Telah melakukan wawancara dengan **Yessi Kurniati** sebagai informan skripsi dengan judul **"Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan Di SMK Negeri 2 Bukittinggi"** yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2016

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan dengan semestinya.

Bukittinggi, 18 Juni 2016

Informan

(NA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (kode) : AG

Status : Peserta didik

Telah melakukan wawancara dengan **Yessi Kurniati** sebagai informan skripsi dengan judul **"Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan Di SMK Negeri 2 Bukittinggi"** yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2016

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan dengan semestinya.

Bukittinggi, 18 Juni 2016

Informan

(AG)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (kode) : AY

Status : Peserta didik

Telah melakukan wawancara dengan **Yessi Kurniati** sebagai informan skripsi dengan judul **"Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan Di SMK Negeri 2 Bukittinggi"** yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2016

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan dengan semestinya.

Bukittinggi, 18 Juni 2016

Informan

(AY)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (kode) : S

Status : Peserta didik

Telah melakukan wawancara dengan **Yessi Kurniati** sebagai *informan skripsi* dengan judul **"Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan Di SMK Negeri 2 Bukittinggi"** yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2016

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan dengan semestinya.

Bukittinggi, 18 Juni 2016

Informan

(S)

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 152/In. 26.1/PP.02.3/V/2016

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Yessi Kurniati, NIM. 2612.125 tanggal 29 April 2016 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Strategi Guru Pembimbing dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan di SMKN 2 Bukittinggi"**.

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M. Ag
   NIP : 197305102000121002
   Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
   Bidang Keahlian Pokok : Pemikiran Islam
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Linda Yarni, M. Si
   NIP : 197801022006042002
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata/ III/c
   Bidang Keahlian Pokok : Psikologi
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 4 Mei 2016
Dekan,

H. Nunu Burhanuddin
NIP. 197305102000121002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://ftk.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftk@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 2111/In.26.1/PP.07/V/2016 Bukittinggi, 10 Mei 2016
Lamp : -
Hal : **MOHON IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth :
Bapak/ Ibu Walikota Bukittinggi CQ. Ka. Kan Kesbang dan Politik
di
Bukittinggi

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Yessi Kurniati
N I M/SMT	:	2612.125/ VIII
Jurusan	:	Bimbingan Konseling
Judul Skripsi	:	Strategi Guru Pembimbing dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan di SMKN 2 Bukittinggi
L okasi Penelitian	:	SMKN 2 Bukittinggi
Waktu	:	Mei s/d Juli 2016

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 2000121002

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Telp. (0752) 23976 – Bukittinggi

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 466 /KB-KKP/2016

Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Menimbang :
a. Bahwa Sesuai Surat Dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Nomor 2111/In.26.1/PP.07/V/2016 Tanggal 10 Mei 2016 Perihal Mohon Izin Penelitian.
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Rekomendasi Penelitian.
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama	:	**YESSI KURNIATI**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Bukittinggi / 20 Oktober 1994
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Pakan Kamih Jr. Sungai Janiah Kel. Tabek Panjang Kec. Baso Kab. Agam
Nomor Identitas	:	2612.125
Judul Penelitian	:	Strategi Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Jurusan Perhotelan di SMK N 2 Bukittinggi
Lokasi Penelitian	:	SMK Negeri 2 Kota Bukittinggi
Waktu Penelitian	:	24 Mei 2016 s/d 31 Juli 2016
Anggota Penelitian	:	-
Digunakan Untuk	:	Penyusunan Skripsi

Dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Wajib menghormati dan mentaati tata tertib di lokasi tempat Penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan Penelitian jangan disalahgunakan untuk keperluan yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman umum.
3. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Bukittinggi melalui Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bukittinggi.
4. Apabila terjadi penyimpangan, maka Surat Rekomendasi Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bukittinggi, 24 Mei 2016

An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BUKITTINGGI
Kasubag Tata Usaha

KANTOR KESBANG POL

ROBBY NOVALDI,SE.M.Ec.Dev
NIP. 19811242002121002

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Walikota Bukittinggi (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kota Bukittinggi
3. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi
4. Kepala SMK N 2 Bukittinggi
5. Arsip

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI
Jl. Syekh M.Jamil Jambek- Bukittinggi.Kode Pos 26111 Telp&Fax. 0752-22673
E-mail : info@smkn2 bukittinggi sch.id Website :www,smkn2 bukittinggi.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/414/SMKN.2/2016

Berdasarkan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Bukittinggi Nomor : 070/488/KB-KKP/2016 tanggal 30 Mei 2016 perihal **Rekomendasi Penelitian** , dengan ini Kepala SMK Negeri 2 Bukittinggi menyatakan bahwa :

Nama	:	**YESSI KURNIATI**
Tempat/Tgl.Lahir	:	Bukittinggi / 20 Oktober 1994
Pekerjaan	:	Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bkt .
Alamat	:	Pakan Kamis Jr. Sungai Janiah Kel. Tabek Panjang Kec. Baso Kabupaten Agam .
No. Identitas	:	26112.125

Telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 2 Bukittinggi dengan judul :

STRATEGI GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK JURUSAN PERHOTELAN DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI DARI TANGGAL 24 MEI 2016 S/D 31 JULI 2016 .

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya .

Bukittinggi , 30 Juli 2016
25 Syawal 1437 H
Kepala ,

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI SMKN.2 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BUKITTINGGI DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

Drs. YEVRI FUADI
NIP. 19650531 198903 1 007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Yessi Kurniati
NIM	: 2612. 125
Tempat /tanggal lahir	: Bukittinggi/ 20 Oktober 1994
Alamat	: Pakan kamih, Jorong Sungai Janiah, Kenagarian Tabek panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatra Barat
No HP	: 085376126972
Orang tua	:
Ayah	: Abdul Munar
Ibu	: Nurhaida
Alamat	: Pakan kamih, Jorong Sungai Janiah, Kenagarian Tabek panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatra Barat
Pendidikan	:

1.TK Ikan Sakti Sungai janiah Tamat Tahun 2000
2. SD N 17 Sungai Janiah Tamat Tahun 2006
3. SMP N 1 Candung Tamat Tahun 2009
4. SMA N 1 Baso Tamat Tahun 2012
5. IAIN Bukittinggi Tamat Tahun 2016